



SKRIPSI

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA MURID DI KELAS IV
SD INPRES MINASAUPA I KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

RESKI HARDIANTI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA MURID DI KELAS IV
SD INPRES MINASAUPA I KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh
RESKI HARDIANTI
1347042121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Hardianti

Nim : 1347042121

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid di Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil pikiran saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Reski Hardianti
NIM. 1347042121

MOTO

Seandainya cahaya Ilmu dicapai dengan angan-angan

Tidak akan tersisa orang bodoh ditangan manusia

Maka dari itu tuntutan ilmu dan jangan malas dalam belajar,

karena alangkah jauhnya kebaikan dari orang-orang yang hanya berdiam diri

(Rizki Amaliyah Abubakar)

Karya ini kuperuntukkan sebagai darma baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati beserta Saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang menjadi tumpuan untuk meraih kesuksesan.

ABSTRAK

Reski Hardianti, 2017, Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid di Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd dan Drs. Muhammad Faisal, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar? Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode simulasi dan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian adalah guru dan murid kelas IV yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 16 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil keterampilan berbicara kelas IV. Pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II. Demikian pula aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil keterampilan berbicara. Pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan dan berada pada kategori baik. Pada siklus II hasil keterampilan berbicara murid sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid di Kelas IV SD Inpres Minasauva I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada Dra. Hj. Amrah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan bapak Drs. Muhammad Faisal, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, tulus, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. sebagai PD. I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai PD II; Dr. Pataufi, S.Pd., M.Si. selaku PD III dan Dr. Parwoto., M.Pd; sebagai PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Ahmad Syawaluddin, S. Kom., M.Pd., dan Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk penulisan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd., sebagai ketua UPP PGSD Makassar yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di UPP PGSD Makassar FIP UNM.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar .
6. Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA. selaku Kepala Sekolah SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

7. Jusmawati S. Pd., selaku Guru Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada orangtua tercinta Ayahanda Muh. Saleh dan Ibunda Kumala dan tidak lupa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Almarhum Asis, Ibunda Almarhuma Rahmawati serta saudara-saudaraku yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Makassar angkatan 2013 khususnya teman-teman Radiyasi (Rani Malinda, Widi Pratiwi, Nurfaidah dan Widiya Hariyati) dan M2.5 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis mendoakan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh di hadapan Allah SWT.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa manusia sesungguhnya makhluk sosial yang hidup bersama untuk beribadah kepada Allah SWT dan tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, segala khilaf dan salah mohon dimaafkan, begitu juga sebaliknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik sebagai referensi maupun untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembacanya, Aamiin. Jazaakumullahu khairan katsiran.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat teoretis	5
2. Manfaat praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Metode Simulasi	7
a. Pengertian Metode Simulasi	7
b. Jenis-Jenis Metode Simulasi	9
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi	10

d. Langkah-Langkah Metode Simulasi	11
e. Prasyarat Pengoptimalan Pembelajaran dengan Metode Simulasi	12
2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	13
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	13
b. Prinsip-Prinsip Keterampilan Berbicara	14
c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara	15
d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara	17
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Tindakan	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
1. Pendekatan penelitian	25
2. Jenis penelitian	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Setting dan Subjek Penelitian	27
1. Setting penelitian	27
2. Subjek penelitian	27
D. Rancangan Tindakan	28
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Tes	32
3. Dokumentasi	32
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	32
1. Teknik analisis data	32
2. Indikator keberhasilan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	36

a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Observasi	42
d. Refleksi	50
2. Siklus II	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	55
c. Observasi	58
d. Refleksi	67
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Lembar Format Penilaian Keterampilan Berbicara	20
3.1	Indikator Keberhasilan Proses	34
3.2	Indikator Keberhasilan Siswa	34
4.1	Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I	45
4.2	Hasil Observasi Murid Kelas IV SD Inpres Miasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I	47
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar Siklus I	48
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar pada Siklus I	49
4.5	Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II	61
4.6	Hasil Observasi Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II	63
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II	64
4.8	Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II	65
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II	66

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	23
3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	RPP Pertemuan 1 Siklus I	78
2	LKS Pertemuan 1 Siklus I	82
3	Hasil Observasi Guru Pertemuan I Siklus I	84
5	Hasil Observasi Murid Pertemuan I Siklus I	88
6	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pertemuan 1 Siklus I	90
7	RPP Pertemuan II Siklus I	94
8	LKS Pertemuan II Siklus I	102
9	Hasil Observasi Guru Pertemuan II Siklus I	107
10	Hasil Observasi Murid Pertemuan II Siklus I	111
11	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pertemuan II Siklus I	113
12	Tes Evaluasi Siklus I	117
13	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Tes Evaluasi Siklus I	124
14	RPP Pertemuan I Siklus II	128
15	LKS Pertemuan I Siklus II	133
16	Hasil Observasi Guru Pertemuan I Siklus II	135
17	Hasil Observasi Murid Pertemuan I Siklus II	139
18	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pertemuan I Siklus II	141
19	RPP Pertemuan II Siklus II	145
20	LKS Pertemuan II Siklus II	149
21	Hasil Observasi Guru Pertemuan II Siklus II	151

22	Hasil Observasi Murid Pertemuan II Siklus II	155
23	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pertemuan II Siklus II	157
24	Tes Evaluasi Siklus II	161
25	Hasil Keterampilan Berbicara Murid Tes Evaluasi Siklus II	162
26	Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus	166
27	Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas	168
28	Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas	
29	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Gubernur	
30	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Wali Kota	
31	Surat Rekomendasi Penelitian Dari DIKNAS	
32	Surat Rekomendasi SD Inpres Minasaupa I	
33	Riwayat Hidup	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas memberikan kejelasan bahwa pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya pengembangan dan peningkatan potensi setiap individu secara optimal menjadi kemampuan nyata sesuai bakat dan minatnya. Penyelenggaraan pendidikan formal yang diselenggarakan lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar, tidak terlepas dari peranan dan fungsi guru kelas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam meningkatkan potensi individu. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan serius dari kalangan pendidik untuk mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan kita. Artinya guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perancangan dan pengembangan program

kegiatan intruksional, serta memiliki kemampuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Perancangan dan pengembangan program kegiatan intruksional sangat penting dalam pembelajaran disekolah. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa yang ditekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pembelajaran berbahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan reseptif, kemudian keterampilan tersebut disatukan sehingga timbul keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para murid di sekolah. Tidak heran apabila pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Oleh karena itu, diharapkan murid mampu menguasai, memahami, dan mampu mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada murid karena berbicara melibatkan kegiatan produktif murid dalam menyampaikan tujuan secara lisan, selain itu berbicara merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya hal ini sesuai dengan pendapat Stewart dan Kenner Zimmer yang memandang bahwa kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai sesuatu yang penting

untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu maupun kelompok (Supriadi, 2014: 47).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 6 Februari 2017 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, proses pembelajaran berlangsung secara monoton sehingga murid kurang antusias, guru hanya terfokus pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga mendorong murid untuk menghafal informasi dan tidak memberi kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan sehingga keterampilan berbicara murid kurang terlatih.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV bahwa murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada aspek keterampilan berbicara dan melihat dokumentasi nilai ulangan harian, dari 31 murid terdapat 23 murid yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 2 murid mendapat nilai 40, 13 murid mendapat nilai 50, 5 murid mendapat nilai 70 sedangkan 3 murid mendapat nilai 75 dan hanya 8 murid yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 2 murid yang mendapat nilai 85 sedangkan 6 murid mendapat nilai 80. Adapun KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu 78.

Untuk mengantisipasi masalah yang ada seperti yang diuraikan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan suatu inovasi. Salah satu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid adalah

metode simulasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sajaya (2013) bahwa metode simulasi merupakan suatu metode dengan penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan dengan menggunakan konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Adapun kelebihan metode simulasi menurut Susanto (2014: 60) yaitu murid dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya, aktivitas murid cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran, dapat membiasakan murid untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual), dapat membina hubungan personal yang positif, dapat membangkitkan imajinasi. Selain pendapat tersebut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2014) disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Tattakkang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Maka dari itu, penulis mengambil judul Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid di Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode simulasi untuk

meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui apakah metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi lembaga, sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga yang terkait, sehingga lembaga tersebut lebih sering menggunakan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara.
- b. Bagi guru, sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.
- c. Bagi peneliti, (1) sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. (2) untuk menambah wawasan keilmuan tentang metode simulasi. (3) sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Untuk memperoleh data-data sejauh mana peranan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode Simulasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Hal ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi merupakan suatu kegiatan meniru kejadian atau peristiwa sebenarnya.

Udin Syaefudin Sa'ud (Susanto, 2014: 53) mengemukakan bahwa:

Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soli Abimanyu (Mappasoro, 2014: 48) simulasi adalah suatu usaha pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suatu konsep atau prinsip, atau sesuatu keterampilan tertentu melalui proses

kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Sedangkan Sunarti (2011: 109) mengemukakan bahwa simulasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Adapun karakteristik metode simulasi yang dikemukakan oleh Susanto (2014) yaitu:

- 1) Banyak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Agama dan pendidikan apresiasi.
- 2) Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi.
- 3) Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa.
- 4) Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa simulasi adalah sesuatu keterampilan melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan (imitasi) untuk memperoleh pemahaman hakikat suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran karena dapat mengembangkan kerjasama, komunikasi, dan interaksi.

b. Jenis-Jenis Metode Simulasi

Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan yaitu sosiodrama, psikodrama, *role playing*, *peer-teaching*, dan simulasi *game* yang dikemukakan oleh Sudjana, (2011).

1) Sosiodrama

Sosiodrama yakni bermain peranan yang ditunjukkan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah sosial. Tujuan sosiodrama adalah agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa.

2) Psikodrama

Psikodrama yakni bermain peranan yang ditujukan agar siswa memperoleh (pemahaman) yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep sendiri dan dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan yang menimpa dirinya. Dengan demikian psikodrama dilakukan untuk maksud terapi; (masalah yang bersifat psikologis).

3) *Role Playing*

Role playing yakni bermain peran yang ditunjukkan untuk mengkreasi kembali peristiwa masalampau, mengkreasi kemungkinanmasa depan, mengekspose kejadian masa kini dan sebagainya.

4) *Peer Teaching*

Peer teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh murid kepada teman-teman calon guru. Selain itu *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan seorang murid kepada murid lainnya dan salah satu murid itu lebih memahami materi pembelajaran.

5) Simulasi *Game*

Simulasi *game* merupakan bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menerapkan jenis-jenis metode simulasi yaitu jenis simulasi *game*.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Metode simulasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode simulasi menurut Sanjaya, (2013) yaitu:

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi murid dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja.
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas murid, karena melalui simulasi murid diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri murid.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gairah dalam proses pembelajaran

Di samping memiliki kelebihan metode simulasi juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode simulasi menurut Sanjaya (2013) yaitu:

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi murid dalam melakukan simulasi.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tidak terkecuali metode simulasi. Oleh karena itu meningkat atau tidaknya hasil belajar dengan menggunakan metode simulasi tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.

d. Langkah-Langkah Metode Simulasi

Metode simulasi memiliki langkah-langkah yang terdiri dari persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup yang dikemukakan Mappasoro (2014) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah:

- 1) Persiapan Simulasi
 - a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
 - b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
 - c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.

- d) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya khususnya pada murid yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b) Para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar murid dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- b) Merumuskan kesimpulan.

e. Prasyarat Pengoptimalan Pembelajaran dengan Metode Simulasi

Untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan metode simulasi, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan guru yang dimaksud menurut Susanto (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membimbing murid dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan murid dalam simulasi.
- 2) Mampu memberikan ilustrasi.

- 3) Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi.
- 4) Mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan murid.

Adapun kondisi dan kemampuan murid yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:

- 1) Kondisi, minat, perhatian, dan motivasi murid dalam bersimulasi,
- 2) Pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan,
- 3) Kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang harus dikuasai murid adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif murid. Dengan kata lain kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan murid belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu. Menurut Tarigan (2013: 3) bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Selain pendapat tersebut, Sunarti (2011: 217) menyatakan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi.

Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang di sampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat. Selanjutya Supriadi (2014: 60) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengar.

b. Prinsip-prinsip Keterampilan Berbicara

Terkait dengan hal tersebut pelaksanaan pembelajaran berbicara akan berjalan dengan baik jika seorang guru memahami benar prinsip-prinsip pembelajaran berbicara. Beberapa prinsip pembelajaran berbicara menurut Abidin (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis anak dalam hal berbicara.
- 2) Pembelajaran berbicara harus melibatkan anak secara langsung berbicara dalam berbagai konteks.
- 3) Pembelajaran berbicara harus dilakukan melalui pola pembelajaran interaktif.
- 4) Pembelajaran berbicara harus dilakukan sekaligus dengan membekali strategi berbicara.

- 5) Pembelajaran berbicara harus pula dilakukan seiring dengan pengukuran kemampuan berbicara secara tepat melalui praktik langsung.
- 6) Kemampuan berbicara anak hendaknya diukur dan dipantau oleh guru secara berkesinambungan.
- 7) Pembelajaran berbicara harus diorientasikan pada pembentukan kemahiran berbicara atau membentuk murid menjadi pembicara yang kreatif.

Berdasarkan prinsip di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan guru secara sungguh-sungguh agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran berbicara harus dilakukan dalam suatu kondisi kondusif yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif belajar. Oleh sebab itu guru harus memberikan motivasi kepada murid agar mau dan siap berbicara di dalam kelas.

c. Jenis-jenis berbicara

Dalam pengajaran bahasa Indonesia diharapkan murid memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan berbicara. Aspek yang ditekankan dalam berbicara adalah (a) lafal bunyi, (b) penempatan tekanan kata, intonasi, nada, ritme, (c) penggunaan kata dan kalimat, dan (d) aspek kebahasaan. Adapun berbagai jenis berbicara dalam proses belajar mengajar menurut Mustakim (2015) yaitu:

1. Kegiatan berbicara informal dan kegiatan berbicara lebih formal

a. Kegiatan berbicara informal

- 1) Percakapan, adalah kegiatan sosial yang menangkut pertukaran ide-ide, informasi, pendapat, perasaan, tempat-tempat, hal-hal, dan peristiwa-peristiwa.

Dengan percakapan guru dapat membuat anak merasa lebih penting, menemukan minat dan apa yang disukai anak dan menjadi teman anak.

- 2) Mempertunjukkan dan menceritakan, dalam kegiatan ini anak membawa obyek-obyek kesukaan ke sekolah dan bercerita tentang obyek-obyek tersebut.
- 3) Diskusi hampir sama dengan percakapan tetapi lebih direncanakan, bertujuan, membahas topik-topik khusus. Diskusi dapat digunakan untuk merencanakan, menginformasikan, memecahkan masalah, dan mengembangkan ekspresi verbal.

b. Kegiatan berbicara lebih formal

Dalam kegiatan berbicara lebih formal seperti laporan lisan. Adapun tahapan-tahapan laporan menurut Tompkins dan Honkinson (Mustakim, 2015) yaitu:

- 1) Persiapan: murid memilih topik tertentu untuk laporannya.
- 2) Penstrukturan: murid menentukan butir-butir kunci yang akan dilaporkan.
- 3) Pengonsepan: murid mungumpulkan informasi untuk laporannya dengan berbagai sumber acuan termasuk sumber tercetak.
- 4) Peringkasan: murid mengorganisasi dan informasi yang telah mereka kumpulkan.
- 5) Gladi bersih: murid berlatih menyajikan beberapa kali dengan teman atau di depan cermin.
- 6) Penerapan: murid menyajikan dan memperoleh balikan dari anggota kelas dan keefektifan komunikasi yang dilakukannya melalui diskusi, daftar cek, maupun dalam bentuk penilaian lain.

2. Kegiatan berbicara interpretatif

Dalam kegiatan berbicara interpretatif, guru dan murid tidak membuat materi melainkan mereka menginterpretasikan dengan kata dan gagasan lain. Ada dua tipe drama interpretatif yang termasuk kegiatan murid dalam menginterpretasikan bacaan adalah berceritera dan teater bacaan. Berceritera adalah sebuah seni dari leluhur yang menjadi alat pengajaran yang berharga. Sedangkan teater bacaan adalah sebuah penyajian dramatis yang diformalisasikan dari naskah oleh kelompok pembaca.

3. Aktivitas dramatis

Aktivitas dramatis dapat dikelompokkan ke dalam (a) permainan dramatis, anak berpura-pura melakukan permainan drama. (b) drama informal, drama ini berkembang dari permainan dramatis, termasuk dramatisasi cerita dari bermain peran. (c) drama interpretatif, murid menginterpretasikan bacaan menggunakan suara, ekspresi wajah, dan lebih formal. Aktivitas dramatik lain dengan menggunakan alat boneka dapat dilaksanakan secara berkelompok sambil bermain di depan kelas.

d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada situasi normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan memotivasi ingin menemukan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya (Nurgiyanto, 2012: 400).

Lebih lanjut Nurgiyanto (2012: 400-401) mengemukakan bahwa ada banyak bentuk tugas yang dapat diberikan kepada murid untuk mengukur kompetensi berbicara dalam bahasa target. Apapun tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan murid untuk tidak saja mengekspresikan kemampuan bahasanya,

melainkan juga mengungkapkan kemampuan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Dengan demikian, tes tersebut bersifat fungsional, di samping dapat mengungkapkan kemampuan murid, berbicara dalam bahasa yang bersangkutan mendekati pemakaiannya secara normal. Selain itu, pemberian tugas hendaklah juga dilakukan dengan cara yang menarik menyenangkan agar peserta uji tidak merasa terekan dan dapat mengungkapkan kompetensi berbahasanya secara normal dan maksimal.

Adapun yang menjadi komponen-komponen penilaian keterampilan berbicara yaitu volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan, keberanian melakukan suatu adegan (Nurgiyanto, 2012).

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.
- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
- d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.

5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan

- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
- b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
- c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
- d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Berikut adalah contoh lembar penilaian menurut Fazari (2012) berdasarkan komponen-komponen itu.

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Presentase %	Ket.
		1	2	3	4	5			
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
Dst									
Jumlah Skor									
Rata-rata									

Keterangan :

Nilai = jumlah skor : 4

(Nilai tertinggi 4, terendah 1)

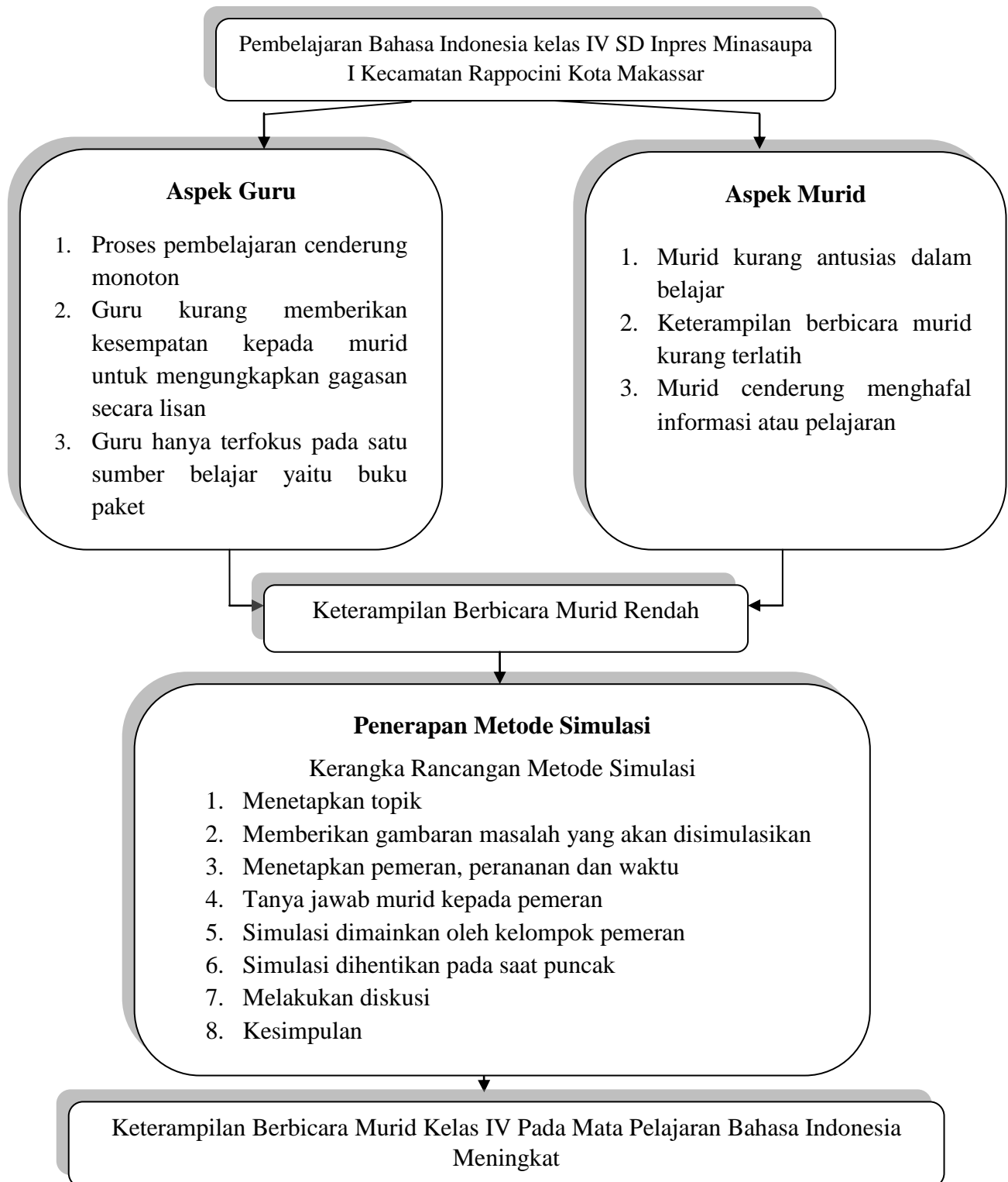
B. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Rendahnya keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dipengaruhi dua aspek yaitu aspek dari guru dan aspek dari murid itu sendiri. Aspek dari guru yaitu: (1) proses pembelajaran cenderung monoton; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan gagasan secara lisan; (3) guru hanya terfokus pada satu sumber belajar yaitu buku paket. Sedangkan aspek dari siswa yaitu: (1) murid kurang antusias dalam belajar; (2) keterampilan berbicara murid kurang terlatih; (2) murid cenderung menghafal informasi atau pelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diterapkanlah metode simulasi yang mempunyai kerangka rancangan sebagai berikut: (a) persiapan simulasi yang mencakup kegiatan-kegiatan (i) menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi; (ii) guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan; (iii) guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan; (iv) guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya khususnya pada murid yang terlibat dalam pemeranan simulasi, (b) pelaksanaan simulasi yang mencakup kegiatan-kegiatan (i) simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran (ii) para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian; (iii)

guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan; (iv) simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan, (c) penutup yang mencakup kegiatan (i) melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar murid dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi; (ii) merumuskan kesimpulan. Metode ini akan mampu mengembangkan kreatifitas siswa, meningkatkan gairah dalam proses pembelajaran, dapat memupuk keberanian dan percaya diri murid serta meningkatkan keterampilan berbicara murid.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini digambarkan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode simulasi diterapkan maka keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minaaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari murid berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9).

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, yakni untuk mendapatkan informasi tentang meningkatnya keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Arikunto (2012: 26) mengemukakan:

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskriptifkan secara rinci, urut dan jujur.

Menurut Arikunto (2012: 104) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Adapun pendapat lain dikemukakan Paizaluddin (2013: 21) PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu penerapan metode simulasi dan keterampilan berbicara murid di kelas IV, kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Simulasi

Melalui penerapan metode simulasi maka yang diperhatikan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan langkah-langkah metode simulasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila murid memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan ide gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan memperhatikan volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan, dan keberanian dalam melakukan sebuah adegan.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

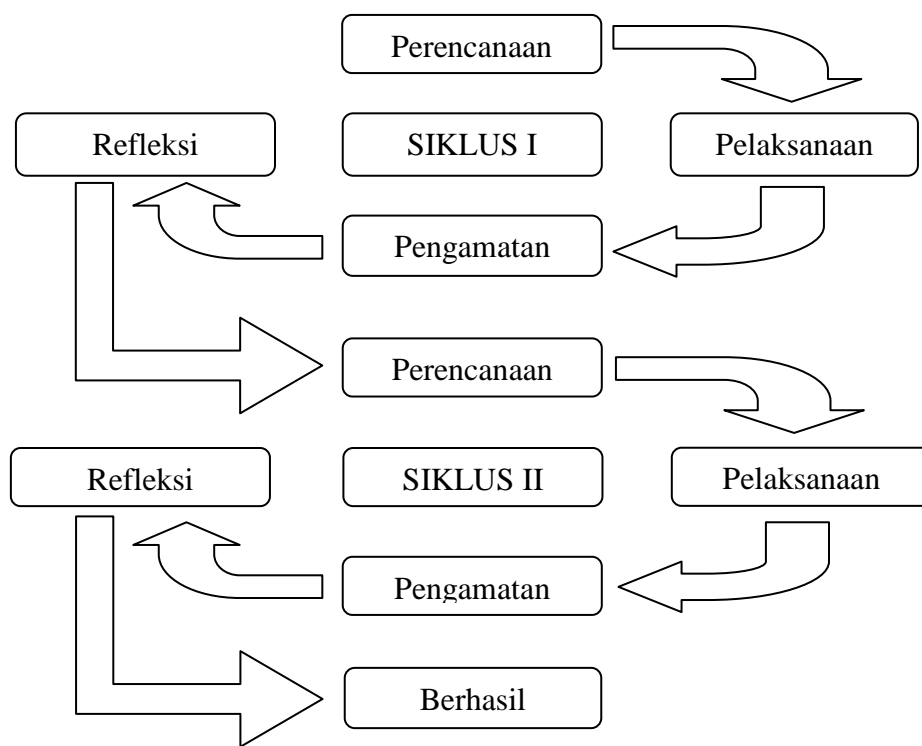
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, berdasarkan pertimbangan (a) masih ditemukan murid yang kurang terlatih dalam mengungkapkan gagasannya secara lisan, (b) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode simulasi, (c) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian, (d) dan juga pertimbangan lainnya adalah lokasi sekolah yang dimaksud mudah dijangkau.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid di kelas IV dengan jumlah murid adalah 31 orang, yang terdiri dari 16 murid laki laki dan 15 murid perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pertimbangan peneliti memilih murid kelas IV sebagai objek penelitian karena rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di kelas tersebut yang belum memenuhi standar KKM.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2012: 16) mengemukakan ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 3.1. Desain penelitian Arikunto (2012)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan serta diberikan satu kali tes hasil belajar murid pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara murid. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian diuraikan secara rinci sebagaimana berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan diajarkan kepada murid.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode simulasi.
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan peningkatan keterampilan berbicara murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran dengan penerapan metode simulasi.
- f. Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya. Dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan metode Simulasi. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas IV, direncanakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan akan berakhir

setelah seluruh murid yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Langkah-langkah metode simulasi adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya khususnya pada murid yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b) Para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar murid dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

b) Merumuskan kesimpulan

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, penulis mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh penulis sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam metode simulasi.

4. Tahap Refleksi

Hasil pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat merefleksi diri tentang berhasil tidaknya yang dilakukan. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaluddin: 2013). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Tes

Menurut Collegiate dalam Bundu (2014), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah cara untuk mengetahui kemampuan murid, yang diberikan oleh guru sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode simulasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi dapat berupa dokumen–dokumen yang diambil untuk memberikan bukti yang kuat dan nyata tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar bahasa Indonesia dan jumlah murid yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang hasil observasi aktivitas murid dan guru dianalisis secara kualitatif.

- a. Data Kuantitatif (Nilai hasil Belajar murid) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, dan presentase keberhasilan belajar.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan komponen-komponen penilaian keterampilan berbicara yaitu volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan dan keberanian melakukan suatu adegan dapat di analisis secara kualitatif.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappicini Kota Makassar dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil.

a. Indikator Proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran dengan penerapan metode simulasi adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik aktivitas guru dan murid yang di peroleh 70% melalui lembar observasi dengan diterapkannya semua langkah-langkah pembelajaran dengan kategori baik, cukup, atau kurang.

Adapun kriteria standar menurut Arikunto (2012)

Tabel . 3.1. Indikator Keberhasilan Proses

Skor	Kategori
80% – 100%	Baik
46% – 79%	Cukup
0% – 59%	Kurang

Sumber : Kategori Standar Kelulusan menurut Arikunto (2012)

b. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah apabila terdapat 70% murid yang memperoleh skor minimal 78 sesuai dengan KKM pada pembelajaran metode simulasi maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan skor penguasaan murid berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel . 3.2. Indikator Keberhasilan Hasil

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Kategori Standar Kelulusan menurut Arikunto (2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 22 April 2017, peneliti melakukan kunjungan di sekolah yang akan diteliti yaitu SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam kunjungan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada sekolah dan bermaksud untuk melakukan koordinasi dengan guru kelas IV dalam rangka untuk membicarakan jadwal atau waktu pelaksanaan penelitian serta kesiapan guru kelas IV untuk bertindak sebagai guru yang akan mengajar dan peneliti sebagai pengamat.

Berdasarkan hasil koordinasi, disepakati bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada hari senin, 24 April 2017 pukul 13.00 – 14.05 dengan pertimbangan bahwa pada hari tersebut terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang berlaku di sekolah tersebut serta dari hasil koordinasi, guru kelas IV siap untuk bertindak sebagai guru yang akan mengajar dan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru dan murid.

Dalam kunjungan tersebut, peneliti juga memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peneliti menjelaskan tentang teknik pelaksanaan prinsip dan langkah-langkah metode simulasi sehingga guru lebih memahami pada saat ingin menerapkan metode simulasi sesuai dengan kriteria pelaksanaan yang ingin diterapkan oleh peneliti. Serta peneliti memperlihatkan lembar observasi kepada guru kelas IV hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada guru kelas IV

untuk mendiskusikan hal-hal yang kurang jelas yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan yang telah disusun sebelum tindakan diberikan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tindakan siklus I pertemuan 1, dilaksanakan pada tanggal 24 April 2017, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 dan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017 dengan materi yang diajarkan yaitu berbalas pantun. Jika keberhasilan murid belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan materi menyampaikan pesan bertelepon. Tindakan siklus II pertemuan 1, dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2017 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2017 dan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2017. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan murid dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid pada materi berbalas pantun melalui

metode simulasi pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan diajarkan kepada murid, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode simulasi, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan peningkatan keterampilan berbicara murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran, menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran dengan penerapan metode simulasi dan menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 April 2017 pada pukul 13.00 – 14.05 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 13.00 – 14.05 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru kelas IV sebagai pengajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 sebelum melaksanakan tindakan siklus I, guru dan peneliti bersama tim pengamat mempersiapkan alat yang akan digunakan, dalam hal ini guru

mempersiapkan lembar kerja siswa, dan teks pantun di atas meja, sedangkan peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan tim pengamat mempersiapkan lembar observasi murid dan alat dokumentasi. Setelah segala sesuatu telah siap, gurupun melaksanakan pengajaran dengan materi berbalas pantun melalui metode simulasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh seluruh murid. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dengan bernyanyi Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan berdoa, selanjutnya guru mengecek kehadiran murid, mengadakan apersepsi yakni melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan menanyakan kepada murid pernahkan kalian mendengar pantun? kemudian murid menjawab serentak iya ibu guru pernah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Pada tahap awal/tahap persiapan pembelajaran guru membagikan LKS dimana dalam LKS terdapat teks berbalas pantun kemudian guru meminta murid maju ke depan dan membacakan teks berbalas pantun. Setelah itu, murid lain menanggapi dan memberikan masukan agar pembacanya lebih baik, lantang, dan jelas. Kemudian guru memberikan penjelasan pendahuluan dan motivasi. Dimana pada kegiatan ini murid

mendengarkan penjelasan pendahuluan berupa peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi kepada murid yang berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tahap pelaksanaan simulasi guru membagi kelompok secara heterogen, dimana tiap kelompok terdiri dari 1-2 orang murid dan guru meminta murid naik dengan teman kelompoknya untuk berbalas pantun. Selanjutnya, guru memberitahukan peranan yang dilakukan yaitu murid A sebagai siswa 1 dan murid B sebagai siswa 2 dan para murid lainnya diminta mengikuti dengan penuh perhatian. Apabila murid mengalami kesulitan guru memberikan bantuan dimana pada saat murid kurang lancar membaca pantun tersebut guru membantu membacakannya dan diulangi oleh murid tersebut dan guru menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan.

Pada tahap penutup simulasi guru meminta setiap kelompok atau teman sebangkunya untuk berdiskusi menilai temannya yang sedang berbalas pantun dengan memperhatikan volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan dan keberaniannya dalam bersimulasi dengan skor 1-4. Setelah itu guru meminta murid mengumpulkan hasil diskusinya kemudian disimpulkan.

Pada kegiatan akhir/tahap penutup guru membimbing murid membuat kesimpulan dari materi pelajaran secara bersama. Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, guru dan peneliti bersama tim pengamat mempersiapkan alat yang akan digunakan, dalam hal ini guru mempersiapkan teks pantun, lembar kerja murid di atas meja, sedangkan peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan tim pengamat mempersiapkan lembar observasi murid dan alat dokumentasi. Setelah segala sesuatu telah siap, gurupun melaksanakan pengajaran dengan materi berbalas pantun melalui metode simulasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh seluruh murid. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dengan bernyanyi Indonesia raya dan dilanjutkan dengan berdoa. Seelah itu, guru mengecek kehadiran murid, mengadakan apersepsi yakni melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Pada tahap awal/tahap persiapan pembelajaran guru terlebih dahulu membagikan LKS dan dilanjutkan dengan mengajak murid bermain teka-teki pantun sebagai pengantar materi juga berguna untuk penyegaran dan membuat murid bugar. Cara bermainnya guru menunjuk murid untuk memberikan teka-teki pantun dan

menunjuk teman yang akan diberikan teka-teki tersebut. Selanjutnya murid mendengarkan penjelasan pendahuluan berupa peran-peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi kepada murid yang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, murid aktif menjawab pertanyaan dari guru dan murid aktif mengajukan pertanyaan.

Pada tahap pelaksanaan simulasi, guru membagi kelompok secara heterogen, dimana tiap kelompok terdiri dari 9-12 murid. Kegiatan berbalas pantun dipimpin oleh medorator dan yang menjadi moderator yaitu guru kelas IV dan bertugas menangani, mengulas, serta menyimpulkan kegiatan berbalas pantun. Setelah itu, guru memberitahukan peranan yang dilakukan yaitu murid perempuan sebagai kelompok gadis dan murid laki-laki sebagai kelompok bujang yang dibacakan secara bergiliran. Selanjutnya guru meminta simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran dimana yang memulai simulasi yaitu moderator dan dilanjutkan dengan bujang 1, gadis 1, moderator, bujang 2, gadis 2 dan seterusnya. Kelompok yang pertama tampil yaitu kelompok satu serta para murid lainnya atau kelompok lainnya diminta mengikuti dengan penuh perhatian. Apabila murid mengalami kesulitan dalam membacakan pantun tersebut guru membantu membacakannya dan murid tersebut mengulanginya serta guru menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan.

Pada tahap penutup simulasi guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi menilai temannya yang sedang berbalas pantun dengan memperhatikan volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan dan keberaniannya dalam bersimulasi dengan skor 1-4.

Pada kegiatan akhir/tahap penutup guru membimbing murid membuat kesimpulan dari materi pelajaran secara bersama. Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan 3

Tindakan siklus 1 pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 pada pukul 13.00 – 14.05. Pembelajaran untuk tindakan siklus 1 pertemuan ketiga berlangsung selama 1 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga ini guru kelas IV sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer, dimana pada pertemuan ini lebih difokuskan pada pemberian tes siklus 1.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru dan teman sejawat membantu melakukan pengamatan terhadap murid dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada tindakan siklus I indikator pertama guru memulai pelajaran dengan aktivitas rutin sehari-hari, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena semua aspek penilaian yaitu guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran murid. Pada indikator kedua guru memberikan pengantar materi pelajaran, pada pertemuan 1 dan 2

dikategorikan kurang karena guru menyelesaikan satu aspek penilaian yaitu guru hanya membagikan LKS.

Indikator ketiga guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru hanya menetapkan topik atau masalah. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 aspek penilaian yaitu guru menetapkan topik atau masalah dan guru menuliskan topik atau masalah dipapan tulis. Indikator keempat guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, pada pertemuan 1 dikategorikan sangat kurang karena guru tidak melaksanakan aspek penilaian dan pertemuan 2 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru hanya menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid.

Pada indikator kelima guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi dan peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek yaitu guru menetapkan pemain yang terlibat dalam simulasi dan guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid. Selanjutnya, indikator enam guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek yaitu guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian dan guru meminta kelompok

pemeran untuk memulai simulasi. Selanjutnya indikator ketujuh guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru hanya mengkoordinir murid agar tenang saat simulasi sedang berlangsung. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru membimbing murid yang mendapat kesulitan dan guru mengkoordinir murid agar tenang saat simulasi sedang berlangsung.

Pada indikator kedelapan guru hendaknya menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan, pada pertemuan 1 dikategorikan sangat kurang karena guru tidak melaksanakan aspek penilaian. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya indikator kesembilan guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru meminta murid melakukan diskusi.

Tahap terakhir yang kesepuluh mengakhiri pembelajaran, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru hanya mengucapkan salam penutup. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian dimana pada pertemuan 2 aspek yang dilaksanakan yaitu guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran dan guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktifitas belajar bahasa Indonesia materi berbalas pantun melalui metode simulasi pada aspek guru yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	14	46,66%	Kurang
Pertemuan 2	17	56,66%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dalam hal ini guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Dan rincian hasil observasi dapat dilihat (pada lampiran 3 halaman 84 dan lampiran 8 halaman 107).

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

Observasi aktivitas belajar murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I melalui penerapan pembelajaran metode simulasi menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai aspek yang dilakukan. Aspek yang diamati ada sepuluh indikator yang dideskripsikan, berdasarkan sepuluh indikator tersebut dapat diperoleh data bahwa pada tindakan siklus I pertemuan 1 indikator satu dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 63%, indikator dua dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 62%, indikator ketiga dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 39%, indikator keempat dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata

35%, indikator kelima dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 35%, indikator keenam dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 30%, indikator ketujuh dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 31%, indikator kedelapan dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 40%, indikator kesembilan dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 30%, dan indikator terakhir dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 35%. Adapun persentase keseluruhan dikategorikan kurang (K) dengan persentase rata-rata 42%.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 indikator satu dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 77%, indikator kedua dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 65%, indikator ketiga dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 52%, indikator keempat dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 46%, indikator kelima dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 48%, indikator keenam dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 52%, indikator ketujuh dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 48%, indikator kedelapan dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 50%, indikator kesembilan dikategorikan kurang dengan persentase rata-rata 40%, dan indikator terakhir dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 62%. Adapun persentase keseluruhan dikategorikan kurang (K) dengan persentase rata-rata 54%.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 31 orang murid pada tindakan siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, dari 10 aspek pengamatan yang direncanakan masih kurang optimal, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel. 4.2 Hasil Observasi Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I

Siklus I	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	42%	Kurang
Pertemuan 2	54%	Kurang

Hasil observasi dapat dilihat (pada lampiran 4 halaman 88 dan lampiran 9 halaman 111).

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Hasil tes keterampilan berbicara murid siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 9 orang murid dari 31 murid kelas IV yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 29,03%. Hal ini berarti masih ada 22 orang murid yang belum mencapai KKM dengan presentase ketidaktuntasan, yaitu 70,96%. Nilai hasil keterampilan berbicara murid kelas IV dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
84-100	Sangat Baik	5	16,12%
70-84	Baik	13	41,93%
55-69	Cukup	11	35,48%
40-54	Kurang	2	6,45%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
	JUMLAH	31	100%

Sumber: Tes Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa dari 31 subjek penelitian, pada kategori sangat kurang tidak terdapat murid dengan persentase 0% yang mendapat nilai 0-39, untuk kategori kurang sebanyak 2 murid dengan persentase 6,45% yang memiliki nilai antara 40-54, kemudian pada kategori cukup sebanyak 11 murid dengan persentase 35,48% yang mendapat nilai antara 55-69, untuk kategori baik sebanyak 13 murid dengan persentase 41,93% yang mendapatkan nilai antara 70-84 dan diantara 13 murid masih ada 9 murid yang belum memenuhi KKM namun sudah berada dalam kategori baik sedangkan murid yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 5 murid dengan persentase 16,12%. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70% masuk dalam kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa,

untuk hasil keterampilan berbicara materi berbalas pantun pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tes siklus I masuk dalam kategori cukup (kategori keterampilan berbicara murid). Apabila hasil keterampilan berbicara murid pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 78	Tidak Tuntas	22	70,96%
79– 100	Tuntas	9	29,03%
	Jumlah	31	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 31 murid terdapat 22 orang murid yang tidak tuntas dengan persentase 70,96% dengan nilai ketuntasan antara 0-78 sedangkan murid yang tuntas dalam pembelajaran ada 9 orang murid dengan persentase 29,03% dengan nilai ketuntasan antara 79-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil keterampilan berbicara murid untuk siklus 1 berada pada kategori cukup (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil keterampilan berbicara belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 79 dengan persentase 80% dari seluruh peserta didik (31 murid), maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode simulasi. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas IV sehingga adapun beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode simulasi, yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran, guru masih mengalami beberapa kekurangan khususnya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memimpin kegiatan kelompok baik tentang peran, ruangan, maupun tentang materi yang di gunakan belum sempurna. Guru juga kurang sempurna memberikan gambaran secara garis besar kepada murid. Untuk siklus selanjutnya di rancang memperbaiki cara penyampaian tujuan pembelajaran memimpin kelompok dengan sempurna.
- 2) Guru sedikit tegang dalam menyampaikan pelajaran, dalam pelaksanaan siklus berikutnya guru lebih rileks dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Kurang serius dalam membimbing, untuk pelaksanaan siklus berikutnya guru lebih serius dalam membimbing murid belajar berbicara menggunakan metode simulasi.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan murid selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal 70% murid mencapai KKM. Pada siklus I ini hasil pencapaian rata-rata skor murid yaitu 70 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit pada pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan murid dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan pembelajaran mengambil pokok bahasan menyampaikan pesan bertelepon Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas IV. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, yaitu berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) lembar kerja murid dan (3) tes siklus 1. Pada penelitian ini, guru kelas IV bertindak sebagai pelaksanaan tindakan

pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru sebagai acuan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan pengamatan dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid dengan menggunakan lembar observasi murid agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi menyampaikan pesan bertelepon, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu murid dapat memperagakan percakapan lewat telepon, murid dapat mencatat pesan penelepon dan murid dapat menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon. Sedangkan pertemuan 2 masih masa pertemuan 1 dengan materi menyampaikan pesan bertelepon, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu murid dapat memperagakan percakapan lewat telepon dan murid dapat membuat percakapan bertelepon dan pertemuan 3 difokuskan dengan pemberian tes siklus II.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid terhadap materi yang diajarkan, peneliti dan guru menyediakan media berupa telepon mainan dan tes percakapan yang akan dimanfaatkan oleh murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam menerapkan metode simulasi pada pertemuan 1 dan 2.

Pada tindakan siklus II, peneliti merencanakan melaksanakan pembelajaran dengan 3 tahap pembelajaran yang termuat dalam 3 bagian pembelajaran yakni

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu: melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan diajarkan kepada murid, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode simulasi, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan peningkatan keterampilan berbicara murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran, menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran dengan penerapan metode simulasi, dan menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2017 pada pukul 13.00 – 14.05 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2017 pada pukul 13.00 – 14.05 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2017 pada pukul 13.00 – 14.05 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru kelas IV sebagai pengajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru dan peneliti bersama tim pengamat mempersiapkan alat yang akan digunakan, dalam hal ini guru mempersiapkan alat peraga berupa telepon mainan atau HP yang sudah rusak, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi di atas meja, sedangkan peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan tim pengamat mempersiapkan lembar observasi siswa dan alat dokumentasi. Setelah segala sesuatu telah siap, gurupun melaksanakan pengajaran dengan materi menyampaikan pesan bertelepon melalui metode simulasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh seluruh murid. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dengan bernyanyi Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan berdoa, selanjutnya guru mengecek kehadiran murid, mengadakan apersepsi yakni melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pernahkah kamu bertelepon? dan murid menjawab serentak iya ibu pernah setelah itu dilanjutkan pertanyaan siapa yang kamu telpon, murid-murid pun berebutan menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka

proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Pada tahap awal/ tahap persiapan pembelajaran guru membagikan LKS kemudian guru berpura-pura mengangkat telepon kemudian guru bertanya kepada murid apa isi pembicaraan yang tadi ibu bicarakan sebagai pengantar materi. Selanjutnya murid mendengarkan penjelasan pendahuluan berupa peran yang akan dimainkanserta memberikan intruksi kepada murid yang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, murid aktif menjawab pertanyaan dari guru dan murid aktif mengajukan pertanyaan.

Pada tahap pelaksanaan simulasi guru membagi kelompok dimana pada tiap kelompok terdiri dari 1-2 murid. Kemudian guru memberitahukan peranan yang dilakukan yaitu murid A sebagai Bu Surya dan murid B Sebagai Siska. Selanjutnya guru meminta simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran dimana yang memulai yaitu kelompok satu dan dilanjutkan dengan kelompok dua, tiga, dan selanjutnya. Kemudian guru meminta para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. Apabila murid mengalami kesulitan guru memberikan bantuan dan guru menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan.

Pada tahap penutup simulasi guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mencatat isi telepon yang masuk dan menyampaikan isi pesan tersebut kepada salah satu teman kelompok lainnya. Kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyimpulkan apa isi pesan tersebut.

Pada kegiatan akhir/tahap penutup guru membimbing murid membuat kesimpulan dari materi pelajaran secara bersama. Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru dan peneliti bersama tim pengamat mempersiapkan alat yang akan digunakan, dalam hal ini guru mempersiapkan alat peraga berupa alat telepon mainan atau HP rusak dan tes percakapan, lembar kerja murid, dan lembar evaluasi di atas meja, sedangkan peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan tim pengamat mempersiapkan lembar observasi siswa dan alat dokumentasi. Setelah segala sesuatu telah siap, guru pun melaksanakan pengajaran dengan materi menyampaikan pesan bertelepon melalui metode simulasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh seluruh murid. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pelajaran dengan bernyanyi Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan berdoa, selanjutnya guru mengecek kehadiran murid, mengadakan apersepsi yakni melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Inpres Minasaua I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka

proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Pada tahap awal/ tahap persiapan pembelajaran guru membagikan LKS kemudian guru berpura-pura mengangkat telepon kemudian guru bertanya kepada murid apa isi pembicaraan yang tadi ibu bicarakan sebagai pengantar materi. Selanjutnya murid mendengarkan penjelasan pendahuluan berupa peran yang akan dimainkanserta memberikan intruksi kepada murid yang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, murid aktif menjawab pertanyaan dari guru dan murid aktif mengajukan pertanyaan.

Pada tahap pelaksanaan simulasi guru membagi kelompok dimana pada tiap kelompok terdiri dari 1-2 murid. Kemudian guru memberitahukan peranan yang dilakukan yaitu murid A sebagai Vina dan murid B sebagai kak Dani Selanjutnya guru meminta simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran dimana yang memulai yaitu kelompok satu kemudian dilanjutkan dengan kelompok berikutnya dan para murid lainnya atau kelompok lainnya diminta mengikuti dengan penuh perhatian. Apabila murid mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan bertelepon tersebut guru memberikan bantuan dan guru menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berpikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan.

Pada tahap penutup simulasi guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi membuat teks percakapan bertelepon dengan tema kamu dan temanmu ingin ke toko buku jam 3 sore. Tetapi tiba-tiba kamu tidak bisa ikut, karena saudaramu ada yang sakit. Kamu menelpon temanmu tetapi yang menerima ibunya. Kamu memberi pesan

kepada ibu temanmu agar disampaikan kepada temanmu. Setelah itu, buatlah kesimpulan mengenai isi pesan tersebut.

Pada kegiatan akhir/tahap penutup guru membimbing murid membuat kesimpulan dari materi pelajaran secara bersama. Guru juga memberikan pesan-pesan moral serta guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan 3

Tindakan siklus 1 pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2017 pada pukul 13.00 – 14.05. Pembelajaran untuk tindakan siklus 1 pertemuan ketiga berlangsung selama 1 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga ini guru kelas IV sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer, dimana pada pertemuan ini lebih difokuskan pada pemberian tes siklus II.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru dan teman sejawat membantu melakukan pengamatan terhadap siswa dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah metode simulasi. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada tindakan siklus I indikator pertama guru memulai pelajaran dengan aktivitas rutin sehari-hari, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena semua aspek penilaian yaitu guru mengucapkan salam, meminta ketua

kelas memimpin doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran murid. Pada indikator kedua guru memberikan pengantar materi pelajaran, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena semua aspek penilaian terlaksana yaitu guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru membagikan LKS.

Indikator ketiga guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru hanya menetapkan topik atau masalah dan guru menentukan tujuan simulasi. Selanjutnya indikator keempat guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid dan pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru hanya menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid dan guru meminta murid bertanya tentang gambaran masalah yang dijelaskan oleh guru apabila ada yang kurang dimengerti.

Pada indikator kelima guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi dan peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek yaitu guru menetapkan pemain yang terlibat dalam simulasi dan guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid. Selanjutnya, indikator keenam guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, pada

pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek yaitu guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian dan guru meminta kelompok pemeran untuk memulai simulasi. Selanjutnya indikator ketujuh guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru membimbing murid yang mendapat kesulitan dan guru hanya mengkoordinir murid agar tenang saat simulasi sedang berlangsung. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan baik karena semua aspek penilaian terlaksana yaitu guru membimbing murid yang mendapat kesulitan, guru mengkoordinir murid agar tenang saat simulasi sedang berlangsung dan guru menjelaskan secara klasikal solusi dari kesulitan pemeran.

Pada indikator kedepalan guru hendaknya menghentikan simulasi pada saat puncak, hal ini dimaksud untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan satu aspek penilaian yaitu guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru menghentikan simulasi pada saat puncak dan guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya indikator kesembilan guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru meminta murid melakukan diskusi dan guru memastikan tiap kelompok melakukan diskusi.

Tahap terakhir yang kesepuluh mengakhiri pembelajaran, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua aspek penilaian yaitu guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran dan guru mengucapkan salam penutup. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan baik karena semua aspek penilaian pada pertemuan 2 terlaksana yaitu guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan pesan moral dan guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktifitas belajar bahasa Indonesia materi menyampaikan pesan bertelepon melalui metode simulasi pada aspek guru yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	21	70%	Cukup
Pertemuan 2	24	80%	Baik

Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 dikategorikan cukup dan pertemuan 2 dapat dikategorikan baik (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 135 dan lampiran 20 halaman 151).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II

Observasi aktivitas belajar murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I melalui penerapan pembelajaran metode simulasi menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai aspek yang dilakukan. Aspek yang diamati ada sepuluh indikator yang dideskripsikan, berdasarkan sepuluh indikator tersebut dapat diperoleh data bahwa pada tindakan siklus II pertemuan 1 indikator kesatu dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 89%, indikator kedua dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 70%, indikator ketiga dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 66%, indikator keempat dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 68%, indikator kelima dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 61%, indikator keenam dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 62%, indikator ketujuh dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 65%, indikator kedelapan dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 69%, indikator kesembilan dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 66%, dan indikator terakhir dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 69%. Adapun persentase keseluruhan dikategorikan cukup (C) dengan persentase rata-rata 68%.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 indikator satu dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 95%, sedangkan indikator kedua, indikator keempat dan indikator kedelapan dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 83%, selanjutnya indikator ketiga dan indikator kesembilan dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 84%, indikator kelima dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 78%, indikator keenam dikategorikan baik dengan persentase

rata-rata 85%, indikator ketujuh dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 77%, dan indikator terakhir dikategorikan cukup dengan persentase rata-rata 70%. Adapun persentase keseluruhan dikategorikan baik (B) dengan persentase rata-rata 82%.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 31 orang murid pada tindakan siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, dari 10 aspek pengamatan yang direncanakan masih kurang optimal, dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II

Siklus II	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	68%	Cukup
Pertemuan 2	82%	Baik

Hasil observasi dapat dilihat (pada lampiran 16 halaman 139 dan lampiran 21 halaman 155).

3) Hasil Keterampilan Berbicara Murid Siklus II

Hasil Keterampilan Berbicara siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 22 orang murid dari 31 murid kelas IV yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 70,96%. Hal ini berarti masih ada 9 orang murid yang belum mencapai KKM dengan presentase

ketidaktuntasan, yaitu 29,03%. Nilai hasil keterampilan berbicara kelas IV dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Berbicara Murid kelas IV SD Inpres Minsaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	12	38,70%
70-84	Baik	19	61,92%
55-69	Cukup	-	0%
40-54	Kurang	-	0%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
	JUMLAH	31	100%

Sumber: Tes Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa dari 31 subjek penelitian, pada kategori sangat kurang tidak ada dengan persentase 0% yang mendapat nilai 0-39, untuk kategori kurang tidak ada dengan persentase 0% yang memiliki nilai antara 40-54, kemudian pada kategori cukup tidak ada dengan persentase 0% yang mendapat nilai antara 55-69, untuk kategori baik ada 19 murid dengan persentase 61,92% yang mendapatkan nilai 70-84 dan diantara 19 murid masih ada 8 murid belum memenuhi KKM namun sudah berada dalam kategori baik sedangkan murid yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 12 murid dengan persentase 38,70%. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara murid pada tes

siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82% masuk dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk hasil tes keterampilan berbicara materi menyampaikan pesan bertelepon pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tes siklus II masuk dalam kategori baik (kategori hasil keterampilan berbicara murid). Apabila hasil keterampilan berbicara murid pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar Siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 78	Tidak Tuntas	9	29,03%
79– 100	Tuntas	22	70,96%
	Jumlah	31	100%

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 31 murid terdapat 9 orang murid yang tidak tuntas dengan persentase 29,03% dengan nilai ketuntasan antara 0-78 sedangkan murid yang tuntas dalam pembelajaran ada 21 orang murid dengan persentase 70,96% dengan nilai ketuntasan antara 79-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil keterampilan berbicara murid untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil keterampilan berbicara murid memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78 dengan

persentase 80% dari seluruh peserta didik (31 murid), maka kelas dianggap telah tuntas secara klasikal.

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada tabel 4.9 nilai rata-rata keterampilan berbicara yang dicapai sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	85-100	Sangat Baik (BS)	5	12	16,12%	38,70%
2.	70-84	Baik (B)	13	19	41,93%	61,92%
3.	55-69	Cukup (C)	11	-	35,48%	0%
4.	40-54	Kurang (K)	2	-	6,45%	0%
5.	0-39	Sangat Kurang (SK)	-	-	0%	0%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dilihat adanya hasil yang menunjukkan peningkatan hasil keterampilan berbicara setelah dilaksanakan tes pada siklus I dan II. Pada siklus I tidak terdapat murid dengan persentase 0% berada pada kategori sangat kurang, 2 murid dengan persentase 6,45% berada pada kategori kurang, 11 murid dengan persentase 35,48% berada dalam tingkat penguasaan cukup, 13 murid dengan persentase 41,93% berada pada kategori baik dan diantara 13 murid masih ada 9 murid yang belum memenuhi KKM namun sudah berada dalam kategori baik, dan terdapat 5 murid dengan persentase 16,12% yang berada pada tingkat penguasaan

sangat baik. Untuk siklus I jumlah murid yang tuntas hanya 9 murid dengan persentase 29,03% yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, 22 murid yang tidak tuntas dengan persentase 70,96% dan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata murid 70 (kategori indikator keberhasilan) namun belum memenuhi KKM . Sedangkan, pada siklus II tidak ada murid dengan presentase 0% berada pada kategori kurang, sangat kurang dan cukup, 19 murid dengan persentase 61,92% berada pada kategori baik dan diantara 19 murid masih ada 10 murid yang belum memenuhi KKM namun sudah berada dalam kategori baik, dan 12 murid dengan persentase 38,70% yang berada pada tingkat penguasaan sangat baik. Untuk siklus II jumlah murid yang tuntas ada 21 murid dengan persentase 67,74% yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, 10 murid yang tidak tuntas dengan persentase 32,25% dan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata murid 82 (kategori indikator keberhasilan).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil keterampilan murid dengan materi berbalas pantun dan menyampaikan pesan bertelepon melalui penerapan metode simulasi pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70% murid (31 murid) mencapai nilai KKM sebesar 78.

d. Refleksi

Rancangan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan murid sehingga diharapkan keterampilan berbicara murid juga

dapat meningkat. Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peningkatan aktivitas belajar murid, dan mengajar guru dalam setiap tahapan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode simulasi yang mencapai kategori baik pada pertemuan II untuk aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
- 2) Terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara murid yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah murid yang memiliki nilai yang memenuhi KKM sebanyak 22 orang dengan persentase 70,96% dan dilihat dari skor rata-rata murid yaitu 82 dari nilai indikator yang telah ditetapkan, yaitu 78.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, baik pada aspek proses dan hasil, maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Minasaupa I dengan mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia . Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa yang ditekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pembelajaran berbahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan reseptif, kemudian keterampilan tersebut disatukan sehingga timbul keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para murid di sekolah. Tidak heran apabila pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Oleh karena itu, diharapkan murid mampu menguasai, memahami, dan mampu mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada murid karena berbicara melibatkan kegiatan produktif murid dalam menyampaikan tujuan secara lisan, selain itu berbicara merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya hal ini sesuai dengan pendapat Stewart dan Kenner Zimmer yang memandang bahwa kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu maupun kelompok (Supriadi, 2014: 47).

Pada proses pembelajaran disiklus I persentase keberhasilan belum maksimal. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi berikut data dari hasil observasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru yakni persiapan pembelajaran masih kurang sehingga murid kurang memperhatikan pelajaran, tidak mengadakan apersepsi, kurang jelasnya materi yang dibawakan, kurangnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang

berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan kurangnya bimbingan terhadap murid dalam menyimpulkan materi yang diajarkan.

Sedangkan kekurangan yang terjadi pada aspek murid terlihat dari hasil observasi seperti murid kurang siap dalam memulai pelajaran, murid kurang memperhatikan materi yang diajarkan, murid kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan murid kurang mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara di siklus I ini terlihat adanya peningkatan jika di bandingkan dengan data awal, terlihat hanya 10 murid yang memenuhi KKM dan 21 murid tidak memenuhi KKM dari 31 murid tersebut dengan KKM yaitu 78. Sedangkan pada siklus I ini dari 31 murid hanya 9 murid yang memenuhi standar KKM dengan persentase 29,03% dan 22 murid dibawah standar KKM dengan persentase 70,96% dengan skor rata-rata murid 70 dengan kategori baik (B). Meskipun beberapa murid telah meningkat namun masih banyak murid belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti berlanjut ke siklus II dengan asumsi murid sudah banyak yang paham akan materi ajar namun yang diperbaiki adalah kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada pembelajaran di siklus II ini guru dengan menggunakan metode simulasi melanjutkan materi bahasa Indonesia dengan materi menyampaikan pesan bertelepon. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, guru memulai dengan mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi pelajaran

tentang cara melakukan kegiatan menyampaikan pesan bertelepon sedangkan pada akhir pembelajaran peneliti bersama murid menyimpulkan materi pelajaran, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada murid dan mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..*

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan murid meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Murid sudah memperhatikan penjelasan guru sehingga murid dapat memahami materi yang diajarkan, sebagian besar murid sudah mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat atau idenya.

Sedangkan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyampaikan pesan bertelepon, terlihat bahwa adanya peningkatan pada siklus II ini yaitu dimana murid yang memenuhi KKM yaitu 22 orang dengan persentase 70,96% dan 9 orang murid yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 29,03% dari 31 orang murid. Sedangkan skor rata-rata murid yaitu 82 telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dengan kategori baik (B).

Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan

Rappocini Kota Makassar pada materi berbalas pantun dan menyampaikan pesan bertelepon telah memberikan dampak yang cukup baik pada peningkatan hasil keterampilan berbicara murid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: metode simulasi dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara murid kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil tes keterampilan berbicara murid pada siklus I berada pada kategori baik (B) dengan skor rata-rata murid 70. Sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik (B) dengan skor rata-rata murid 82. Selain hasil tes keterampilan berbicara murid meningkat, aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar murid juga mengalami peningkatan. Aktifitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dengan rata-rata klasikal 56,66% dan aktifitas murid pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dengan rata-rata klasikal 54%. Sedangkan aktifitas mengajar guru siklus II berada pada kategori baik (B) dengan rata-rata klasikal 80% dan aktifitas belajar murid berada pada kategori baik (B) dengan rata-rata klasikal 82%.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar murid dapat mengalami proses yang lebih bermakna.

2. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode simulasi, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan masalah atau memberikan gambaran masalah agar murid dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan mengajar, di antaranya dalam penggunaan metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yamin. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2015. *Asessmen Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fazari. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Simulasi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiah Bente Berkat Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurhayati. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Simulasi Pada Murid Kelas IV SD Inpres Tattakkang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mappasoro, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mustakim, Nur. 2015. *Pendidikan Bahasa Indonesia II*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komptensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Supriadi. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Bahan Ajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus I (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV(Empat)/ II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

II. Kompetensi Dasar

6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

6.1.1 Membacakan pantun secara lengkap dengan lafal dan intonasi yang tepat

6.1.2 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

➤ Murid dapat membacakan pantun secara lengkap dengan lafal dan intonasi yang tepat

➤ Murid dapat berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

V. Materi Pembelajaran

Teks pantun

Siswa 1

Berburu ke padang datar
 Mendapat rusa belang kaki
 Berguru kepalang ajar
 Bagai bunga kembang tak jadi

Siswa 2

Anak ayam turun sepuluh
 Mati satu tinggal sembilan
 Tuntut ilmu bersungguh-sungguh
 Suatu jangan ketinggalan

Siswa 1

Berak-berak turun ke semak
 Dari semak turun ke padi
 Dari padi nenek turun ke mamak
 Dari mamak turun ke kami

Siswa 2

Jahit-berjahit tepi kasur
 Suji-bersuji tepi bantal
 Kalau raib di dalam usul
 Tilik saja pada yang asal

Siswa 1

Kemumu di dalam semak
 Jatuh melayang setinggi tegak
 Meski ilmu setinggi tegak
 Tidak sembahyang apa gunanya

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Simulasi

VII. Proses Belajar Mengajar atau Skesnario Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, misalnya “Anak-anak, pernahkah kalian mendengar pantun?”. Jika murid telah menjawab dilanjutkan dengan pertanyaan “ bagaimana pantun itu?”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	7 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS 2. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi 3. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan 4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan 5. Guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan 6. Guru meminta murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. 7. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan 8. Guru menghentikan simulasi pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang di simulasikan 9. Guru meminta murid memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi. 	55 menit

C. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberikan motivasi/ pesan-pesan moral kepada siswa 3. Siswa membaca doa dengan dipimpin ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran 	8 menit

VIII. Media dan Sumber Belajar**A. Media**

1. Teks pantun
2. LKS

B. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia 4, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Sang Petualang 4 Bahasa Indonesia, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)

IX. Penilaian

Jenis tes : Tes lisan/ tulisan

Bentuk tes : Isian

Makassar, 24 April 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Jusmawati S. Pd

NIP. 19821029 200604 2 021

Reski Hardianti

NIM. 1347042121

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Minasaupa I

Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA

NIP. 19641231 198306 2 152

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I (Pertemuan I)



Nama kelompok :

Anggota Kelompok : 1.....
2.....

Ingat !!!!!
**JUJUR & JAGA
KEKOMPAKAN**

Petunjuk !

- Perhatikanlah temanmu yang sedang membaca pantun!
- Amatilah lafal, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman temanmu!
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia pada bagian yang dilakukan temanmu!

1. Ucapkan pantun berikut dengan teman sebangkumu!

Siswa 1

Berburu ke padang datar
Mendapat rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar
Bagai bunga kembang tak jadi

Siswa 2

Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan
Tuntut ilmu bersungguh-sungguh
Suatu jangan ketinggalan

Siswa 1

Berak-berak turun ke semak
Dari semak turun ke padi
Dari padi nenek turun ke mamak
Dari mamak turun ke kami

Siswa 2

Jahit-berjahit tepi kasur
Suji-bersuji tepi bantal
Kalau raib di dalam usul
Tilik saja pada yang asal

Siswa 1

Kemumu di dalam semak

Jatuh melayang setinggi tegak

Meski ilmu setinggi tegak

Tidak sembahyang apa gunanya

2. Mintalah temanmu untuk menilai penampilanmu dalam berpantun.

Nama temanmu : _____

Hal yang dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1. Volume Suara			
2. Kelancaran			
3. Intonasi			
4. Pelafalan			
5. Keberanian			

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 24 April 2017

Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan I)

Petunjuk!

1. Pengamatan ditunjukkan kepada guru saat proses pemberian perlakuan.
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru memberikan perlakuan.

No.	Indikator/ Deskriptor	Skor				Ket.
		3	2	1	0	
1.	Aktivitas rutin sehari-hari <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengecek kehadiran murid	√				
2.	Pengantar materi <input type="checkbox"/> Guru melakukan apersepsi <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS			√		
3.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan topik atau masalah <input type="checkbox"/> Guru menuliskan topik atau masalah dipapan Tulis			√		

	<input type="checkbox"/>	Guru menentukan tujuan simulasi					
4.		<p>Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menuliskan gambaran masalah di papan tulis</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta murid bertanya tentang gambaran masalah yang dijelaskan oleh guru apabila ada yang kurang dimengerti</p>				√	
5.		<p>Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menentukan waktu</p>		√			
6.		<p>Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengatur posisi kelompok pemeran secara tertib</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta kelompok pemeran untuk memulai simulasi</p>		√			
7.		<p>Memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengkoordinir murid agar tenang saat</p>				√	

	<p>simulasi sedang berlangsung</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara klasikal solusi dari kesulitan pemeran</p>					
8.	<p>Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menghentikan simulasi pada saat puncak</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan kepada murid untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah</p>				√	
9.	<p>Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid melakukan diskusi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memastikan tiap kelompok melakukan diskusi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta murid menjelaskan ulang hasil diskusinya</p>				√	
10.	<p>Mengakhiri pembelajaran</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan pesan moral</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup</p>					
Skor		1	2	5	2	10
Jumlah		3	4	5	2	14
Skor Maksimal						30
% Indikator Keberhasilan						46,66
Kategori						K

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 24 April 2017

Mengetahui,

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 24 April 2017

Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Indikator										Jml.	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	MM	3	2	1	0	0	1	1	1	1	2	12	40%	K
2	RF	2	2	1	1	1	2	1	0	0	3	13	43,33%	K
3	VB	3	0	1	2	1	0	2	1	1	1	12	40%	K
4	RS	1	2	0	1	1	2	2	2	1	2	14	46,66%	K
5	DA	2	2	1	1	0	1	0	1	1	2	11	36,66%	K
6	FM	3	1	0	2	1	0	1	2	1	1	12	40%	K
7	RA	1	2	0	0	1	1	1	1	1	2	10	33,33%	K
8	MDM	2	1	1	1	2	2	1	1	1	0	12	40%	K
9	MBP	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	21	70%	C
10	AMA	2	3	1	2	0	0	1	2	1	1	13	43,33%	K
11	MDD	2	1	2	0	0	0	1	3	1	2	12	40%	K
12	MR	1	1	1	2	1	1	0	2	1	1	11	36,66%	K
13	MDF	1	2	1	1	2	0	1	0	2	2	12	40%	K
14	R	3	1	2	0	2	1	0	0	1	1	11	36,66%	K
15	FR	2	2	1	1	0	0	1	1	1	2	11	36,66%	K
16	FA	1	3	0	1	2	2	0	0	1	1	11	36,66%	K
17	AFZ	1	2	2	0	1	2	0	1	1	2	12	40%	K
18	NH	1	2	2	1	2	1	0	0	1	2	12	40%	K
19	MRE	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23	76,66%	C
20	SSP	2	1	2	1	1	0	2	0	0	1	10	33,33%	K
21	CR	1	2	1	1	0	2	0	2	1	2	12	40%	K
22	NRA	3	2	1	1	1	0	0	2	0	1	11	36,66%	K
23	YHZ	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	18	60%	C
24	SS	2	2	1	1	1	2	0	2	0	1	12	40%	K
25	NR	1	2	0	2	2	1	2	0	1	0	11	36,66%	K
26	MZ	2	2	2	1	0	0	0	1	1	2	11	36,66%	K
27	VC	1	3	1	0	1	0	2	1	1	1	11	36,66%	K
28	ZJ	2	2	0	0	2	1	1	2	0	1	11	36,66%	K
29	NFP	1	2	1	2	0	0	1	2	1	2	12	40%	K

30	IP	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	16	53,33%	K
31	IN	1	2	2	2	1	0	1	0	0	1	10	33,33%	K
Jumlah		59	58	36	33	33	28	29	37	28	49	390	1300	
Persentase Rata-rata		63%	62%	39%	36%	36%	30%	31%	40%	30%	53%	419%	42%	
Kategori		C	C	K	K	K	K	K	K	K	K		K	

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 24 April 2017

Mengetahui,

Observer

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Nurfaidah

Lampiran 5

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I SIKLUS I (Pertemuan 1)**

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	3	3	3	3	16	80	B
2	RF	3	2	2	2	2	11	55	C
3	VB	2	3	2	2	2	11	55	C
4	RS	2	2	2	2	3	11	55	C
5	DA	3	4	2	3	4	16	80	B
6	FM	3	2	2	2	3	12	60	C
7	RA	3	3	1	1	2	10	50	K
8	MDM	2	3	2	2	2	11	55	C
9	MBP	3	4	3	3	4	17	85	SB
10	AMA	3	2	1	1	2	9	45	K
11	MDD	3	4	4	3	3	17	85	SB
12	MR	2	2	1	1	1	7	35	SK
13	MDF	3	2	1	1	1	8	40	K
14	R	3	4	3	3	3	16	80	B
15	FR	2	3	2	2	2	11	55	C
16	FA	3	3	2	2	2	12	60	C
17	AFZ	2	2	1	1	2	8	40	K
18	NH	2	2	2	2	2	10	50	K
19	MRE	2	4	3	3	4	16	80	B
20	SSP	2	3	3	3	3	14	70	B
21	CR	2	2	2	2	2	10	50	K
22	NRA	2	3	3	3	3	14	70	B

23	YHZ	3	4	3	3	3	16	80	B
24	SS	3	3	3	3	3	15	75	B
25	NR	2	3	3	3	3	14	70	B
26	MZ	3	2	2	2	2	11	55	C
27	VC	3	2	1	2	2	10	50	K
28	ZJ	3	3	2	1	2	11	55	C
29	NFP	3	3	1	1	2	10	50	K
30	IP	3	3	2	2	2	12	60	C
31	IN	3	3	3	3	4	16	80	B
Jumlah Skor		82	88	67	67	78	382	1910	
Rata-rata		66	71	54	54	63	308	62	
Kategori		C	B	K	K	C		C	

Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus I (Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV(Empat)/ II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

II. Kompetensi Dasar

- 6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

- 6.1.1 Membacakan pantun secara lengkap dengan lafal dan intonasi yang tepat
 6.1.2 Berbalas pantun skenario dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat membacakan pantun secara lengkap dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Murid dapat berbalas pantun skenario dengan lafal dan intonasi yang tepat

V. Materi Pembelajaran**Teks Skenario berbalas pantun**

1. Aturan Permainan Berbalas Pantun
 - a. Permainan ini terdiri atas dua kelompok (kelompok “gadis” dan “bujang”; atau dapat dikembangkan menjadi kelompok “pro” dan “kontra”).
 - b. Jumlah anggota kelompok minimal 3 orang, maksimal 5 orang.
 - c. Setiap kelompok terdiri atas ketua dan anggota

- d. Kegiatan berbalas pantun dipimpin oleh seorang moderator yang bertugas menengahi, mengulas, dan menyimpulkan kegiatan berbalas pantun.
 - e. Setiap sesi berbalas pantun memiliki tema, misalnya “perkenalan”.
 - f. Pantun merupakan jawaban setiap kelompok secara berkesinambungan dan bergiliran.
 - g. Struktur berbalas pantun terdiri atas pembukaan, isi/maksud, dan penutup atau kesimpulan.
2. Skenario Berbalas Pantun

Tema : Perkenalan

Peserta : Putri 5 orang

Putra 5 orang

Moderator : Guru atau siswa yang ditunjuk

Sebelum permainan berbalas pantun dimulai, moderator memperkenalkan masing-masing anggota dari tiap-tiap kelompok serta menjelaskan tema permainan. Pantun dimulai dengan cara diundi oleh moderator. Moderator juga bertugas menengahi kedua kelompok. Berikut ini skenario berbalas pantun.

Moderator

Mari kita menebas kebun

Ambil goni isikan padi

Mari kita berbalas pantun

Sambil bernyanyi senangkan hati

Silakan siap memulai

Bujang (1)

Adakah jerami di pohon kenanga

Adakah hama di tangkai delima

Bolehkah kami mohon bertanya

Siapakah nama Adinda berlina?

Gadis (1)

Mengapa buruh di negeri Kenya
 Bumi disini kekurangan kerja
 Siapa suruh Anda bertanya
 Kami ini tidak punya nama

Moderator

Kelompok gadis tak bernama?
 Mungkin penganut paham “apalah arti sebuah nama.”
 Ayo, Bujang, silakan jawab!

Bujang (2)

Tidak sulit makan delima
 Mau berjalan malu bertanya
 Jangan pelit memperkenalkan nama
 Kepribaian apakah punya?

Gadis (2)

Jalan-jalan ke kota Roma
 Hutan disana banyak gagaknya
 Tak sudi kami menyebut nama
 Kepada teman banyak lagaknya

Bujang (3)

Jalan-jalan ke kota Semarang
 Ada gabus satu keranjang
 Saya heran gadis sekarang
 Bodi tak bagus berpakaian jarang

Gadis (3)

Buah duriah dibawa ke seberang
 Makanan hangus terasa pahit
 Kami heran bujang sekarang
 Pakain bagus, tapi tulalit

Moderator: wah, wah, wah! Kok saling mengolok. Bagaimana, Bujang?

Bujang (4)

Hiasan di dada adalah dasi

Lebih gaya memakai topi

Jangan Adinda menjaga gengsi

Tanpa kami dunia sepi

Gadis (4)

Mau tahu jagoan Jakarta

Si jampang yang garang bak beruang

Berkenalan, sih boleh-boleh saja

Bagaimana dengan tampang dan uang?

Moderator

Boleh juga tampang dan uang bukan ukuran, tapi akhlak dan otak cendekiawan serta budi luhur. Bagaimana, gadis?

Gadis (5)

Sungguh besar sungai Batang hari

Air beriak tanda tak dalam

Jangan terlalu memuji diri

Banyak lagak masa depan suram

Bujang (5)

Jangan termangu di musim semi

Air mengalir tidak berbuih

Jangan ragu berteman kami

Sarjana dan karir sudah diraih

Moderator: promosi diri, nih. Apa yang seperti itu pilihan para gadis?

Gadis (1)

Kunci terbalik dibawah peti

Peti terbuat dari kayu jati

Berbudi baik dan rendah hati

Itulah pilihan si jantung hati

Bujang (1)

Sarang perkutut di pohon kina

Ayam aduan mengasah taji

Berpaerang mulut tidak berguna

Berbudi baik perbutan terpuji

Gadis (2)

Makan bakmi di kota Makasar

Duduk di pantai membakar cumi

Maafkan kami berkata kasar

Bukan begitu maksud kami

Moderator:

Rupanya kedua kelompok sudah

berdamai mari kita dengar

tanggapan terakhir para bujang.

Bujang (2)

Tenun ikat hasil olah jemari

Motif baik menarik hati

Terimalah jabat tangan kami

Tanda perkenalan sahabat sejati

Kemudian, (kedua kelompok saling berjabat tangan).

Moderator:

Jadi juga perkenalan ini. Ternyata berkenalan itu tidak selalu mudah, apalagi untuk menjadi teman akrab.

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Simulasi

VII. Proses Belajar Mengajar atau Skesnario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, misalnya “Anak-anak, pernahkah kalian mendengar pantun?”. Jika murid telah menjawab dilanjutkan dengan pertanyaan “ bagaimana pantun itu?”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	7 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru membagikan LKS 2. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi 3. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan 4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan 5. Guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan	55 menit

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
6. Guru meminta murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. 7. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan 8. Guru menghentikan simulasi pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang di simulasikan 9. Guru meminta murid memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	

C. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberikan motivasi/ pesan-pesan moral kepada siswa 3. Siswa membaca doa dengan dipimpin ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran	8 menit

VIII. Media dan Sumber Belajar

B. Media

1. Teks pantun
2. LKS

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia 4, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Sang Petualang 4 Bahasa Indonesia, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)
3. Bahasa Indonesia 4, Aku Bisa Bahasa Indonesia (BSE)

IX. Penilaian

Jenis tes : Tes lisan/ tulisan

Bentuk tes : Isian

Makassar, 26 April 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Jusmawati S. Pd

NIP 19821029 200604 2 021

Reski Hardianti

NIM. 1347042121

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Minasaupa I

Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA

NIP. 19641231 198306 2 152

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I (Pertemuan II)

Kelompok :

Petunjuk !

- Perhatikanlah temanmu yang sedang membaca pantun!

Teks Skenario Berbalas Pantun

Moderator

Mari kita menebas kebun
Ambil goni isikan padi
Mari kita berbalas pantun
Sambil bernyanyi senang hati
Silakan siap memulai

Bujang (1)

Adakah jerami di pohon kenanga
Adakah hama di tangkai delima
Bolehkah kami mohon bertanya
Siapakah nama Adinda berlima?

Gadis (1)

Mengapa buruh di negeri Kenya
Bumi disini kekurangan kerja
Siapa suruh Anda bertanya
Kami ini tidak punya nama

Moderator

Kelompok gadis tak bernama?

Mungkin penganut paham “apalah arti sebuah nama.”

Ayo, Bujang, silakan jawab!

Bujang (2)

Tidak sulit makan delima

Mau berjalan malu bertanya

Jangan pelit memperkenalkan nama

Kepribaaian apakah punya?

Gadis (2)

Jalan-jalan ke kota Roma

Hutan disana banyak gagaknya

Tak sudi kami menyebut nama

Kepada teman banyak lagaknya

Bujang (3)

Jalan-jalan ke kota Semarang

Ada gabus satu keranjang

Saya heran gadis sekarang

Bodi tak bagus berpakaian jarang

Gadis (3)

Buah duriah dibawa ke seberang

Makanan hangus terasa pahit

Kami heran bujang sekarang

Pakain bagus, tapi tulalit

Moderator: wah, wah, wah! Kok saling mengolok. Bagaimana, Bujang?

Bujang (4)

Hiasan di dada adalah dasi

Lebih gaya memakai topi

Jangan Adinda menjaga gengsi

Tanpa kami dunia sepi

Gadis (4)

Mau tahu jagoan Jakarta

Si jampang yang garang bak beruang

Berkenalan, sih boleh-boleh saja

Bagaimana dengan tampang dan uang?

Moderator

Boleh juga tampang dan uang bukan ukuran, tapi akhlak dan otak cendekiawan serta budi luhur. Bagaimana, gadis?

Gadis (5)

Sungguh besar sungai Batang hari

Air beriak tanda tak dalam

Jangan terlalu memuji diri

Banyak lagak masa depan suram

Bujang (5)

Jangan termangu di musim semi

Air mengalir tidak berbuih

Jangan ragu berteman kami

Sarjana dan karir sudah diraih

Moderator: promosi diri, nih. Apa yang seperti itu pilihan para gadis?

Gadis (1)

Kunci terbalik dibawah peti

Peti terbuat dari kayu jati

Berbudi baik dan rendah hati

Itulah pilihan si jantung hati

Bujang (1)

Sarang perkutut di pohon kina

Ayam aduan mengasah taji

Berpaerang mulut tidak berguna

Berbudi baik perbutan terpuji

Gadis (2)

Makan bakmi di kota Makasar

Duduk di pantai membakar cumi

Maafkan kami berkata kasar

Bukan begitu maksud kami

Moderator:

Rupanya kedua kelompok sudah

berdamai mari kita dengar

tanggapan terakhir para bujang.

Bujang (2)

Tenun ikat hasil olah jemari

Motif baik menarik hati

Terimalah jabat tangan kami

Tanda perkenalan sahabat sejati

Kemudian, (kedua kelompok saling berjabat tangan).

Moderator:

Jadi juga perkenalan ini. Ternyata berkenalan itu tidak selalu mudah, apalagi untuk menjadi teman akrab.

Tabel Nama Anggota Kelompok

No.	Nama Anggota Kelompok
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	

Lampiran 8

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan II)

Petunjuk!

1. Pengamatan ditunjukkan kepada guru saat proses pemberian perlakuan.
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru memberikan perlakuan.

No.	Indikator/ Deskriptor	Skor				Ket.
		3	2	1	0	
1.	Aktivitas rutin sehari-hari <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengecek kehadiran murid		√			
2.	Pengantar materi <input type="checkbox"/> Guru melakukan apersepsi <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS			√		
3.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan topik atau masalah <input checked="" type="checkbox"/> Guru menuliskan topik atau masalah dipapan Tulis <input type="checkbox"/> Guru menentukan tujuan simulasi		√			

4.	<p>Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menuliskan gambaran masalah di papan tulis</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta murid bertanya tentang gambaran masalah yang dijelaskan oleh guru apabila ada yang kurang dimengerti</p>			√		
5.	<p>Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menentukan waktu</p>			√		
6.	<p>Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengatur posisi kelompok pemeran secara tertib</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta kelompok pemeran untuk memulai simulasi</p>			√		
7.	<p>Memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengkoordinir murid agar tenang saat simulasi sedang berlangsung</p>			√		

	<input type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara klasikal solusi dari kesulitan pemeran					
8.	<p>Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan</p> <p>Guru menghentikan simulasi pada saat puncak</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan kepada murid untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah</p>			√		
9.	<p>Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid melakukan diskusi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memastikan tiap kelompok melakukan diskusi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru meminta murid menjelaskan ulang hasil diskusinya</p>			√		
10.	<p>Mengakhiri pembelajaran</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan pesan moral</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup</p>		√			
Skor		1	5	4	-	10
Jumlah		3	10	4	-	17
Skor Maksimal						30
% Indikator Keberhasilan						56,66
Kategori						K

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 26 April 2017

Mengetahui,

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Indikator										Jml.	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	MM	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	17	56,66%	K
2	RF	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	14	46,66%	K
3	VB	3	0	1	2	1	0	2	1	1	1	12	40%	K
4	RS	2	2	2	1	2	2	0	1	1	2	15	50%	K
5	DA	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	16	53,33%	K
6	FM	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	16	53,33%	K
7	RA	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	15	50%	K
8	MDM	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17	56,66%	K
9	MBP	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	21	70%	C
10	AMA	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	16	53,33%	K
11	MDD	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	19	63,33%	C
12	MR	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	16	53,33%	K
13	MDF	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	14	46,66%	K
14	R	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	18	60%	C
15	FR	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	53,33%	K
16	FA	2	3	1	2	2	2	1	0	1	1	15	50%	K
17	AFZ	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	19	63,33%	C
18	NH	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16	53,33%	K
19	MRE	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23	76,66%	C
20	SSP	2	1	2	1	1	2	2	1	0	2	14	46,66%	K
21	CR	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	56,66%	K
22	NRA	3	2	2	1	1	0	0	2	1	2	14	46,66%	K
23	YHZ	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	18	60%	C
24	SS	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	56,66%	K
25	NR	3	2	1	2	2	1	2	0	1	1	15	50%	K
26	MZ	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	16	53,33%	K
27	VC	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	17	56,66%	K
28	ZJ	2	2	1	1	1	2	0	2	0	1	12	40%	K
29	NFP	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	60%	C

30	IP	2	1	2	1	1	2	1	0	2	1	13	43,33%	K
31	IN	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	16	53,33%	K
Jumlah		72	60	48	43	45	48	45	46	37	58	502	1673,33	
Persentase Rata-rata		77%	65%	52%	46%	48%	52%	48%	50%	40%	62%	540%	54%	
Kategori		C	C	K	K	K	K	K	K	K	C		K	

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 26 April 2017

Mengetahui,

Observer

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Nurfaidah

Lampiran 10

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I SIKLUS I (Pertemuan II)**

No	Nama siswa	Indikator					Juml ah	Rata-rata	Katego ri
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	4	3	3	3	17	85	SB
2	RF	3	2	2	2	2	11	55	C
3	VB	3	2	2	2	3	12	60	C
4	RS	2	3	2	2	3	12	60	C
5	DA	3	3	3	3	4	16	80	B
6	FM	2	3	2	3	3	13	65	C
7	RA	3	2	2	1	2	10	50	K
8	MDM	3	3	3	3	3	15	75	B
9	MBP	3	4	4	3	4	18	90	SB
10	AMA	3	3	1	1	2	10	50	K
11	MDD	3	4	3	3	4	17	85	SB
12	MR	2	3	1	1	2	9	45	K
13	MDF	3	2	1	1	2	9	45	K
14	R	3	4	3	3	3	16	80	B
15	FR	2	3	3	3	2	13	65	C
16	FA	2	3	2	2	3	12	60	C
17	AFZ	2	2	2	2	3	11	55	C
18	NH	2	3	2	2	2	11	55	C
19	MRE	3	4	3	4	4	18	90	SB
20	SSP	3	3	2	3	3	14	70	B
21	CR	3	2	2	2	2	11	55	C
22	NRA	3	3	3	3	4	16	80	B

23	YHZ	2	4	3	3	4	16	80	B
24	SS	3	3	3	3	3	15	75	B
25	NR	2	4	2	3	4	15	75	B
26	MZ	2	3	2	2	2	11	55	C
27	VC	3	2	2	2	2	11	55	C
28	ZJ	3	3	2	2	2	12	60	C
29	NFP	3	3	2	2	2	12	60	C
30	IP	2	3	3	3	3	14	70	B
31	IN	3	3	3	3	4	16	80	B
Jumlah Skor		83	93	73	75	89	413	2065	
Rata-rata		67	75	59	61	72	334	67	
Kategori		C	B	C	C	B		C	

Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 11

TES EVALUASI SIKLUS I

Petunjuk!

Bacalah teks berbalas pantun ini dengan teman kelompokmu!

Siswa 1

Dua tiga kolam ikan

Orang suka untuk menyelam

Sebelum kami memulai pertunjukan

Lebih baiknya mengucap salam

Siswa 2

Ada ibu memasak bakmi

Nasi gurih mengenakan

Jika kalian ingin mengenal kami

Lebih dulu kami akan perkenalkan

Siswa 3

Makan susi dengan gurami

Lebih enak ditambah bubur

Inilah persembahan dari kami

Semoga anda jadi terhibur

Siswa 4

Orang cantik beli tiket calo

Membelinya dipesisir pantai

Jika kami mengucapkan halo

Pastikan kalian membalas hai...

Siswa 4

Makan rujak dengan mentimun

Sambal pedas mata jadi pedih

Hai kamu yang sedang melamun

Kenapa gerangan dirimu bersedih

Siswa 3

Orang cuek bikin risih

Hati gundah bikin orang landai

Aku melamun bukan karena sedih

Aku melamun karena nilai

Siswa 4

Surat cinta untuk kasihmu
 Selembar kertas diatas peti
 Kau acuhkan saja nilai jelekmu
 Kan ku bantu dengan sepenuh hati

Siswa 3

Roti keju ditambah kecap
 Rasa tak enak seperti paku
 Hanya terima kasih ku ucap
 Kepadamu teman baikku....

Siswa 1

Membakar jagung diatas arang
 Jagung jatuh digorong-gorong
 Hai temanku yang sangat garang
 Garangnya seperti kucing garong

Siswa 2

Mahabarata heboh akan perang
 Perangnya seorang para dewata
 Menurutmu aku itu garang
 Sebenarnya aku luluh karena cinta

Siswa 1

Mawar merah indah berduri
 Duri kecil menancap jantung
 Sungguh sulit ku mencari
 Orang sepertimu yang tak diuntung

Siswa 2

Putri keraton diatas kencana
 Kencana indah dibawah rembulan
 Hai temanku lihatlah disana
 Dua pemuda culun yang berjalan

Siswa 1

Ada orang yang sedang menunggu
 Menunggu dirinya yang telah dinanti
 Sungguh senang jika mengganggu
 Mengganggu mereka tanpa henti....

Siswa 4

Bunga tulip di samping pagar
 Ditemani bunga melati
 Setelah kita selesai belajar
 Kuharap sobat bisa mengerti

Siswa 3

Langit biru tertutup awan
 Sinar mentari tersipu kaku
 Terima kasih untukmu kawan
 Telah berbagi ilmu dengan diriku

Siswa 4

Banyak durian berjatuhan
 Hingga terbelah terkena batu
 Janganlah kau memuji berlebihan
 Karena ku tak sehebat itu

Siswa 3

Bubur sumsum bubur pati
 Dimakan bersama didaun lontar
 Janganlah kau merasa rendah hati
 Karena kau memanglah pintar...

Siswa 1

Kepada orang tua haruslah patuh
 Karena tak baik jika bersikaku
 Ku tertawa melihatmu jatuh
 Jatuh tersungkur di depanku

Siswa 4

Daun jambu dimakan kuda poni
 Kuda cantik ditumpangiku
 Hai kawan kenapa kau begini
 Sungguh kejam pada diriku

Siswa 2

Orang sakit penuh penderitaan
 Melihat terenyuh mata berair
 Huft, berteman dengan kalian
 Ibarat minyak dengan air

Siswa 3

Empat tiga dua satu
 Bilangan mundur beriringan
 Hmm, walaupun tidak bisa berratu
 Tapi mereka bisa berdampingan

Siswa 1

Rumah kosong didatangi tamu
 Tamu datang ketakutan
 Kami tak punya ikatan denganmu
 Jadi jangan ikut-ikutan

Siswa 2

Pergi ke bandara ahmad yani
 Tak lupa membeli kue pay
 Tak ada guna kita melayani
 Melayani orang kamseupay

Siswa 4

tupai melompat sangat handal
 hingga tak bisa ku bertemu
 Hai kalian kedua berandal
 Apa kau tak sadar akan dirimu

Siswa 3

Main monopoli pakai dadu
 Rumah banyak seperti istana
 Janganlah kalian saling beradu
 Tanpa hasil yang tak berguna

Siswa 4

Tangisan sunyi yang berderai
 bagai alunan tubuh yang mengkaku
 Oke baiklah kita melerai
 Tolong sebutkan apa salahku

Siswa 1

Sedikit bukan berarti tak banyak
 Banyak bukan berarti punya
 Karena salahmu cukup banyak
 Apa perlu ku ucapkan semuanya

Siswa 3

Bunga mawar bunga sepatu
 Bunga desa janda kembang
 Apakah perlu kau ucapkan itu
 Hingga membuatnya merasa bimbang

Siswa 2

Suara hati yang menyatu
 Diantara alunan semu
 Tak perlu ku ucapkan itu
 Karena tak ada kesalahan darimu

Siswa 4

Makan bakso dengan kecap
 Sungguh enak terasa di lidahku
 Hanya syukur yang bisa ku ucap
 Tapi mengapa kau benci padaku

Siswa 1

Api membakar seakan padam
 Api padam disaat menari
 Aku benci bukan karena dendam
 Namun, aku benci karena iri

Siswa 3

Makan tempe dengan tahu
 Dimakan bersama dengan adam
 Kalau boleh aku ingin tahu
 Kedengian apa yang kau pendam

Siswa 2

Orang mati diatas peti
 Peti mati dibukit semu
 Jika kamu ingin mengerti
 Kami iri karena kepintaranmu

Siswa 4

Ditengah laut banyak ikan
 Ikan berenang dengan nyaman
 Jika itu yang kalian pikirkan
 Lebih baik kita berteman

Siswa 1

Ikan laut banyak sisik
 Sisik dijual mahal harganya
 Jika itu memang yang terbaik
 Aku akan menyetujuinya

Siswa 1 dan Siswa 2

Didesa ada sunat massal
 Adik ikut dihantar kami
 Kami sungguh merasa menyesal
 Jadi mohon maafkanlah kami

Siswa 3

Ikan hiu ikan teri
 Terdampar dilaut dangkal
 Janganlah kita bersifat iri
 Selagi kita masih punya akal

Siswa 4

Ada orang yang ingin bertaubat
 Tapi tak pernah dilakukan
 Betul apa yang kau katakan sobat
 Berteman itu lebih menyenangkan

Siswa 2

Adik menangis didepan pintu
 Menangis penuh duka lara
 Okelah kalau begitu
 Kita berteman layaknya saudara...

Pergi berlibur diakhir pekan
 Menuju gua yang berlendir
 Inilah yang dapat kami tampilkan
 Kepada rekan semua yang hadir

Sebuah pasak yang tertancap
 Diatas tanah dilapisi baja
 Kata maaf yang dapat kami ucap
 Atas kesalahan yang tak disengaja

Gajah terbang dengan belalainya
 tak merasa canggung

jika berpegangan
 Terimakasih atas perhatiannya
 Tidaklah sungkan memberi tepuk
 tangan

Sawah dibajak oleh petani
 Petani menanam pohon salam
 Sebelum kami menutup ini
 Lebih baik mengucap salam

Lampiran 12

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I TES SIKLUS I**

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	4	3	3	3	17	85	SB
2	RF	3	3	2	2	2	12	60	C
3	VB	3	3	2	2	2	12	60	C
4	RS	3	3	2	2	3	13	65	C
5	DA	3	4	2	3	4	16	80	SB
6	FM	3	3	3	3	3	15	75	B
7	RA	3	2	2	1	2	10	50	K
8	MDM	3	3	3	3	3	15	75	B
9	MBP	3	4	4	3	4	18	90	SB
10	AMA	3	3	1	2	2	11	55	C
11	MDD	3	4	3	3	4	17	85	SB
12	MR	2	3	1	2	2	10	50	K
13	MDF	3	2	2	2	2	11	55	C
14	R	4	3	3	3	3	16	80	B
15	FR	3	3	2	3	3	14	70	B
16	FA	3	3	2	2	3	13	65	C
17	AFZ	2	2	2	2	3	11	55	C
18	NH	2	3	2	2	3	12	60	C
19	MRE	3	4	3	4	4	18	90	SB
20	SSP	3	3	2	3	3	14	70	B
21	CR	3	3	2	2	2	12	60	C
22	NRA	3	4	3	3	3	16	80	B

23	YHZ	2	4	3	3	4	16	80	B
24	SS	3	3	3	3	3	15	75	B
25	NR	2	4	2	3	4	15	75	B
26	MZ	3	3	3	2	3	14	70	B
27	VC	4	3	2	3	3	15	75	B
28	ZJ	3	3	2	2	2	12	60	C
29	NFP	3	3	2	2	3	13	65	C
30	IP	2	3	3	3	3	14	70	B
31	IN	3	3	3	3	4	16	80	B
Jumlah Skor		90	98	74	79	92	433	2165	
Rata-rata		73	79	60	64	74	349	70	
Kategori		B	B	C	C	B		B	

Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus II (Pertemuan 1)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV(Empat)/ II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

II. Kompetensi Dasar

6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

III. Indikator

6.2.1 Memperagakan percakapan lewat telepon

6.2.2 Mencatat pesan penelpon

6.2.3 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

IV. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat memperagakan percakapan lewat telepon
- Murid dapat mencatat pesan penelpon
- Murid dapat menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

V. Materi Pembelajaran

Teks percakapan melalui bertelepon



Bu Surya : "Halo, selamat siang!"

Siska : "Selamat siang. Benarkah ini rumah Nita? Bolehkan saya bicara dengan Nita?"

- Bu Surya : "Kebetulan Nita sedang ke rumah tantenya. Sebentar lagi juga sudah pulang. Maaf, ini siapa ya?"
- Siska : " Saya Siska, Bu."
- Bu Surya : "Oh, Nak Siska. Ada apa, nanti Ibu sampaikan kepada Nita."
- Siska : "Begini Bu. Saya dengar dari teman-teman kalau Nita punya perpustakaan pribadi. Apa benar, Bu?"
- Bu Surya : "Benar, Nak Siska. Setiap bulan Nita selalu membeli buku, makanya koleksi bukunya banyak."
- Siska : "Oh, begitu ya, Bu. Kebetulan sekali kami satu kelompok mengerjakan tugas membuat karangan. Kami perlu bahan bacaan untuk menulis. Mohon Ibu sampaikan kepada Nita kami mau belajar kelompok sesuai kesepakatan kemarin agar Nita menyiapkan buku-bukunya. Kami datang sekitar pukul 16.00 sore nanti."
- Bu Surya : "Baiklah, Nak Siska. Nanti akan ibu sampaikan kepada Nita."
- Siska : "Kalau begitu terima kasih ya, Bu. Selamat siang!"
- Bu Surya : "Sama-sama. Selamat siang."

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Simulasi

VII. Proses Belajar Mengajar atau Skesnario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, misalnya “Anak-anak, pernahkah kamu bertelepon?”. Jika murid telah menjawab dilanjutkan dengan pertanyaan “ siapa yang kamu telepon?”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	7 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru membagikan LKS 2. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi 3. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan 4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan 5. Guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan 6. Guru meminta murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. 7. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat	55 menit

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
kesulitan 8. Guru menghentikan simulasi pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang di simulasikan 9. Guru meminta murid memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	

C. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberikan motivasi/ pesan-pesan moral kepada siswa 3. Siswa membaca doa dengan dipimpin ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran	7 menit

VIII. Media dan Sumber Belajar

A. Media

1. Teks Percakapan penelpon
2. Telepon mainan
3. LKS

B. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia 4, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Sang Petualang 4 Bahasa Indonesia, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)

IX. Penilaian

Jenis tes : Tes lisan/ tulisan

Bentuk tes : Isian

Makassar, 01 Mei 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Jusmawati S. Pd

NIP 19821029 200604 2 021

Reski Hardianti

NIM. 1347042121

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Minasaupa I

Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA

NIP. 19641231 198306 2 152

Lampiran 14

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II (Pertemuan 1)



Ingat !!!!!
**JUJUR & JAGA
KEKOMPAKAN**

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.....
2.....
3.....
4.....

Petunjuk !

- Perhatikanlah temanmu yang sedang bertelepon dan sampaikan secara lisan dan tertulis.
- Catatlah pokok-pokok pembahasan tersebut .
 - a. siapa yang menelpon
 - b. siapa yang menerima telepon
 - c. apa keperluan isi penelpon
 - d. apa isi percakapan tersebut
 - e. apa pesan percakapan tersebut
- Tulislah pesan tersebut dikolom yang sudah tersedia.

Teks percakapan melalui bertelepon



Bu Surya : "Halo, selamat siang!"

Siska : "Selamat siang. Benarkah ini rumah Nita? Bolehkan saya bicara dengan Nita?"

Bu Surya : "Kebetulan Nita sedang ke rumah tantenya. Sebentar lagi juga sudah pulang. Maaf, ini siapa ya?"

Siska : " Saya Siska, Bu."

Bu Surya : "Oh, Nak Siska. Ada apa, nanti Ibu sampaikan kepada Nita."

Siska : "Begini Bu. Saya dengar dari teman-teman kalau Nita punya perpustakaan pribadi. Apa benar, Bu?"

Bu Surya : "Benar, Nak Siska. Setiap bulan Nita selalu membeli buku, makanya koleksi bukunya banyak."

Siska : "Oh, begitu ya, Bu. Kebetulan sekali kami satu kelompok mengerjakan tugas membuat karangan. Kami perlu bahan bacaan untuk menulis. Mohon Ibu sampaikan kepada Nita kami mau belajar kelompok sesuai kesepakatan kemarin agar Nita menyiapkan buku-bukunya. Kami datang sekitar pukul 16.00 sore nanti."

Bu Surya : "Baiklah, Nak Siska. Nanti akan ibu sampaikan kepada Nita."

Catatan Telepon Masuk

Hari dan tanggal terima: _____ pukul

Penelepon :

Penerima :

Ditujukan kepada :

Isi berita :

1. _____

2. _____

3. _____

Penerima,

Lampiran 15

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 01 Mei 2017

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan I)

Petunjuk!

1. Pengamatan ditunjukkan kepada guru saat proses pemberian perlakuan.
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru memberikan perlakuan.

No.	Indikator/ Deskriptor	Skor				Ket.
		3	2	1	0	
1.	Aktivitas rutin sehari-hari <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengecek kehadiran murid	√				
2.	Pengantar materi <input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan apersepsi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS	√				
3.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan topik atau masalah <input type="checkbox"/> Guru menuliskan topik atau masalah dipapan Tulis		√			

	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menentukan tujuan simulasi					
4.		Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menuliskan gambaran masalah di papan tulis	√				
	<input type="checkbox"/>	Guru meminta murid bertanya tentang gambaran masalah yang dijelaskan oleh guru apabila ada yang kurang dimengerti					
5.		Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid	√				
	<input type="checkbox"/>	Guru menentukan waktu					
6.		Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian					
	<input type="checkbox"/>	Guru mengatur posisi kelompok pemeran secara tertib					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta kelompok pemeran untuk memulai simulasi	√				
7.		Memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mengkoordinir murid agar tenang saat	√				

	simulasi sedang berlangsung <input type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara klasikal solusi dari kesulitan pemeran					
8.	Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan <input type="checkbox"/> Guru menghentikan simulasi pada saat puncak <input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan kepada murid untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah			√		
9.	Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid melakukan diskusi <input checked="" type="checkbox"/> Guru memastikan tiap kelompok melakukan diskusi <input type="checkbox"/> Guru meminta murid menjelaskan ulang hasil diskusinya			√		
10.	Mengakhiri pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran <input type="checkbox"/> Guru memberikan pesan moral <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup			√		
Skor		2	7	1	-	9
Jumlah		6	14	1	-	21
Skor Maksimal						30
% Indikator Keberhasilan						70
Kategori						C

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 01 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 01 Mei 2017

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan I)

No.	Nama Siswa	Indikator										Jml.	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	MM	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	24	80%	B
2	RF	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	20	66,66%	C
3	VB	3	1	1	2	1	0	2	1	1	1	13	43,33%	K
4	RS	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	19	63,33%	C
5	DA	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	19	63,33%	C
6	FM	3	1	3	2	1	3	2	2	2	2	21	70%	C
7	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66,66%	C
8	MDM	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70%	C
9	MBP	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	24	80%	B
10	AMA	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	19	63,33%	C
11	MDD	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23	76,66%	C
12	MR	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	21	70%	B
13	MDF	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	19	63,33%	C
14	R	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	21	70%	C
15	FR	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	19	63,33%	C
16	FA	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	19	63,33%	C
17	AFZ	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	70%	B
18	NH	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	19	63,33%	C
19	MRE	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	90%	B
20	SSP	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	20	66,66%	C
21	CR	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70%	B
22	NRA	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	18	60%	C
23	YHZ	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20	66,66%	C
24	SS	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	21	70%	C
25	NR	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	76,66%	C
26	MZ	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	66,66%	C
27	VC	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	19	63,33%	C
28	ZJ	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	18	60%	C
29	NFP	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20	66,66%	C

30	IP	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25	83,33%	B
31	IN	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	22	73,33%	B
Jumlah		83	65	61	63	57	58	60	64	61	64	636	2120	
Persentase Rata-rata		89%	70%	66%	68%	61%	62%	65%	69%	66%	69%	685%	68%	
Kategori		B	C	C	C	C	C	C	C	C	C		C	

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 01 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Nurfaidah

Lampiran 17

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I SIKLUS II (Pertemuan I)**

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Presentase %	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	4	3	4	4	19	95	SB
2	RF	3	3	2	2	2	12	60	C
3	VB	3	2	2	2	2	12	60	C
4	RS	3	3	3	2	3	14	70	B
5	DA	3	3	3	3	4	16	80	B
6	FM	3	3	3	3	3	15	75	B
7	RA	3	2	2	1	2	10	50	K
8	MDM	3	3	3	3	3	15	75	B
9	MBP	4	4	4	3	4	19	95	SB
10	AMA	3	3	1	1	3	11	55	C
11	MDD	4	3	3	3	4	17	85	SB
12	MR	3	3	3	2	4	15	75	B
13	MDF	3	4	2	3	3	15	75	B
14	R	4	3	3	3	3	16	80	B
15	FR	3	3	2	3	3	14	70	B
16	FA	3	3	3	2	3	14	70	B
17	AFZ	2	2	2	2	3	11	55	C
18	NH	2	4	3	4	2	15	75	B
19	MRE	3	4	3	4	4	18	90	SB
20	SSP	3	3	3	3	3	15	75	B
21	CR	3	3	2	2	3	13	65	C
22	NRA	3	4	3	3	3	16	80	B

23	YHZ	2	4	3	3	4	16	80	B
24	SS	3	3	3	3	3	15	75	B
25	NR	2	4	2	3	4	15	75	B
26	MZ	3	3	3	2	3	14	70	B
27	VC	3	4	4	3	4	18	90	B
28	ZJ	3	3	2	2	2	12	60	C
29	NFP	3	3	2	2	3	13	65	C
30	IP	3	3	3	2	3	14	70	B
31	IN	4	3	3	38	3	16	80	B
Jumlah Skor		94	99	83	81	97	455	2275	
Rata-rata		76	80	67	65	78	366	73	
Kategori		B	B	C	C	B		B	

e. Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus II (Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Minasaupa I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV(Empat)/ II (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

II. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

III. Indikator

- 6.2.1 Memperagakan percakapan lewat telepon

- 7.1.2 Membuat percakapan bertelepon

IV. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat memperagakan percakapan lewat telepon
- Murid dapat membuat percakapan bertelepon

V. Materi Pembelajaran

Teks percakapan melalui bertelepon

kriinnnnngggg..... kkkrrriinnnnngggg krrriinnnnngggg.....

Vina : Halo, selamat pagi.

Kak Dani : Selamat pagi.

Ilham : Apakah benar ini rumah Ilham?

Kak Dani : Benar. Ini siapa, ya?

Vina : Saya Vina, teman sekelas Ilham.

Kak Dani : Oh, Vina. Saya kakaknya.

Vina : Apa Ilham ada, Kak?

Kak Dani : Sedang ke warung. Ada yang bisa Kakak bantu?

Vina : Terima kasih, Kak. Kalau begitu, titip pesan buat Ilham.

Kak Dani : Boleh. Tunggu sebentar ya, Kakak ambil kertas dan pensil. Oke, apa pesannya?

Vina : Ilham ditunggu di sekolah pukul 15.00, akan ada latihan untuk persiapan lomba baca puisi.

Kak Dani : Baiklah, nanti Kakak sampaikan pesannya.

Vina : Terima kasih, Kak. Selamat pagi.

Kak Dani : Sama-sama. Selamat pagi.

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Simulasi

VII. Proses Belajar Mengajar atau Skesnario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Guru memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, misalnya “Anak-anak, pernahkah kamu bertelepon?”. Jika murid telah menjawab dilanjutkan dengan pertanyaan “ siapa yang kamu telepon?”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	8 Menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS 2. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi 3. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan 4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan 5. Guru meminta kelompok pemeran memainkan peran yang ditentukan 6. Guru meminta murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. 7. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan 8. Guru menghentikan simulasi pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang di simulasikan 9. Guru meminta murid memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi. 	

C. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberikan motivasi/ pesan-pesan moral kepada siswa 3. Siswa membaca doa dengan dipimpin ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran 	7 menit

VIII. Media dan Sumber Belajar

C. Media

3. Teks Percakapan penelpon
4. Telepon mainan
5. LKS

D. Sumber Belajar

3. Bahasa Indonesia 4, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)
4. Sang Petualang 4 Bahasa Indonesia, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE)

IX. Penilaian

Jenis tes : Tes lisan/ tulisan

Bentuk tes : Isian

Makassar, 03 Mei 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Jusmawati S. Pd

NIP. 19821029 200604 2 021

Reski Hardianti

NIM. 1347042121

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Minasaupa I

Hj. Saniah, S.Pd., M.Adm., SDA

NIP. 19641231 198306 2 152

Lampiran 19

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II (Pertemuan II)



Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.....

2.....

Ingat !!!!!
JUJUR & JAGA
KEKOMPAKAN

Petunjuk !

1. Bacalah teks percakapan dibawah dengan teman sebangkumu atau teman kelompokmu di depan kelas!

Teks percakapan melalui bertelepon

kriinnnnngggg..... kkkrrriinnnnngggg krrriinnnnngggg.....

Vina : Halo, selamat pagi.

Kak Dani : Selamat pagi.

Ilham : Apakah benar ini rumah Ilham?

Kak Dani : Benar. Ini siapa, ya?

Vina : Saya Vina, teman sekelas Ilham.

Kak Dani : Oh, Vina. Saya kakaknya.

Vina : Apa Ilham ada, Kak?

Kak Dani : Sedang ke warung. Ada yang bisa Kakak bantu?

Vina : Terima kasih, Kak. Kalau begitu, titip pesan buat Ilham.

Kak Dani : Boleh. Tunggu sebentar ya, Kakak ambil kertas dan pensil. Oke, apa pesannya?

Vina : Ilham ditunggu di sekolah pukul 15.00, akan ada latihan untuk persiapan lomba baca puisi.

Kak Dani : Baiklah, nanti Kakak sampaikan pesannya.

Vina : Terima kasih, Kak. Selamat pagi.

Kak Dani : Sama-sama. Selamat pagi.

2. Kejakan secara kelompok!

Buatlah percakapan dalam telepon. Percakapan terjadi pada siang hari. Isi percakapannya adalah kamu dan temanmu ingin ke toko buku jam 3 sore. Tetapi tiba-tiba kamu tidak bisa ikut, karena saudaramu ada yang sakit. Kamu menelpon temanmu tetapi yang menerima ibunya. Kamu memberi pesan kepada ibu temanmu agar disampaikan kepada temanmu. Gunakan bahasa yang santun!

Lampiran 20

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2017

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan II)

Petunjuk!

1. Pengamatan ditunjukkan kepada guru saat proses pemberian perlakuan.
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru memberikan perlakuan.

No.	Indikator/ Deskriptor	Skor				Ket.
		3	2	1	0	
1.	Aktivitas rutin sehari-hari <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengecek kehadiran murid	√				
2.	Pengantar materi <input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan apersepsi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS	√				
3.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi <input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan topik atau masalah <input type="checkbox"/> Guru menuliskan topik atau masalah dipapan tulis		√			

	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menentukan tujuan simulasi					
4.		Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menjelaskan gambaran masalah yang akan disimulasikan kepada murid					
	<input type="checkbox"/>	Guru menuliskan gambaran masalah di papan tulis				√	
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta murid bertanya tentang gambaran masalah yang dijelaskan oleh guru apabila ada yang kurang dimengerti					
5.		Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi					√
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menentukan peranan yang akan dimainkan oleh murid					
	<input type="checkbox"/>	Guru menentukan waktu					
6.		Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian					
	<input type="checkbox"/>	Guru mengatur posisi kelompok pemeran secara tertib					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta murid yang lain mengikuti dengan penuh perhatian					√
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta kelompok pemeran untuk memulai simulasi					
7.		Memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan					
	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mengkoordinir murid agar tenang saat				√	

	simulasi sedang berlangsung <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara klasikal solusi dari kesulitan pemeran					
8.	Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan <input checked="" type="checkbox"/> Guru menghentikan simulasi pada saat puncak <input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan kepada murid untuk mendorong murid berfikir dalam menyelesaikan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid dalam menyelesaikan masalah		√			
9.	Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta murid melakukan diskusi <input checked="" type="checkbox"/> Guru memastikan tiap kelompok melakukan diskusi <input type="checkbox"/> Guru meminta murid menjelaskan ulang hasil diskusinya		√			
10.	Mengakhiri pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing murid menyimpulkan pembelajaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan pesan moral <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup	√				
Skor		4	6	-	-	10
Jumlah		12	12	-	-	24
Skor Maksimal						30
% Indikator Keberhasilan						80
Kategori						B

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Skor 0 : Jika tidak ada dekriptor terlaksana

Kategorisasi Penilaian

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 60% - 79%

Kurang (K) : 0% - 59%

Makassar, 03 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Lampiran 21

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2017

Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Indikator										Jml	Persentas e	Kategor i
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	MM	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,66%	B
2	RF	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	25	83,33%	B
3	VB	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	19	63,33%	C
4	RS	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	80%	B
5	DA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	80%	B
6	FM	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24	80%	B
7	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66,66%	C
8	MDM	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	76,66%	C
9	MBP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	B
10	AMA	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	73,33%	C
11	MDD	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26	86,66%	B
12	MR	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	25	83,33%	B
13	MDF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70%	C
14	R	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26	63,33%	B
15	FR	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	18	60%	C
16	FA	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24	80%	B
17	AFZ	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70%	C
18	NH	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	93,33%	B
19	MRE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	B
20	SSP	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25	83,33%	B
21	CR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	90%	B
22	NRA	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26	86,66%	B
23	YHZ	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	93,33%	B
24	SS	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	86,66%	B
25	NR	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	90%	B
26	MZ	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	86,66%	B
27	VC	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	19	63,33%	C
28	ZJ	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	86,66%	B
29	NFP	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	80%	B

30	IP	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25	83,33%	B
31	IN	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26	86,66%	B
Jumlah		88	77	78	77	73	79	72	77	78	65	764	2546,67	
Persentase Rata-rata		95%	83%	84%	83%	78%	85%	77%	83%	84%	70%	822%	82%	
Kategori		B	B	B	B	B	B	C	B	B	C		B	

Rumus perolehan presentase pelaksanaan = $\frac{\text{pencapaian indikator}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 \%$

Rumus perolehan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

Pedoman penskoran :

Skor 3 : Jika semua dekriptor terlaksana

Skor 2 : Jika salah satu dekriptor tidak terlaksana

Skor 1 : Jika hanya satu dekriptor terlaksana

Makassar, 03 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Observer

Reski Hardianti
NIM. 1347042121

Nurfaidah

Lampiran 22

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I SIKLUS II (Pertemuan II)**

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	4	3	4	4	19	95	SB
2	RF	3	3	2	2	3	13	65	C
3	VB	3	3	2	2	3	13	65	C
4	RS	4	3	3	4	4	17	85	B
5	DA	3	3	3	3	4	16	80	B
6	FM	3	3	3	3	4	16	80	B
7	RA	3	3	2	2	3	13	65	C
8	MDM	3	4	3	3	3	16	80	B
9	MBP	4	4	4	3	4	19	95	SB
10	AMA	3	3	2	2	3	13	65	C
11	MDD	4	3	3	3	4	17	85	SB
12	MR	3	3	3	2	4	15	75	B
13	MDF	3	4	3	3	3	16	80	B
14	R	4	3	3	3	3	16	80	B
15	FR	3	3	2	3	3	14	70	B
16	FA	4	3	3	3	3	16	80	B
17	AFZ	3	2	3	2	3	13	65	C
18	NH	2	4	4	2	3	15	75	B
19	MRE	3	4	3	4	4	18	90	SB
20	SSP	2	4	4	3	3	16	80	B
21	CR	3	3	2	4	3	15	75	C

22	NRA	3	3	4	3	3	16	80	B
23	YHZ	3	3	3	3	4	16	80	B
24	SS	3	4	3	3	3	16	80	B
25	NR	3	4	3	4	3	17	85	SB
26	MZ	3	3	3	4	3	16	80	B
27	VC	3	4	4	3	4	18	90	SB
28	ZJ	4	3	2	3	3	15	75	B
29	NFP	4	3	3	2	3	16	80	B
30	IP	3	3	3	2	3	14	70	B
31	IN	3	4	4	4	3	18	90	SB
Jumlah Skor		99	103	92	91	103	488	2440	
Rata-rata		80	83	74	73	83	394	79	
Kategori		B	B	B	B	B		B	

Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan.
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 23

TES EVALUASI SIKLUS II

Petunjuk!

Bacalah teks percakapan bertelepon dibawah bersama pasanganmu atau teman kelompokmu!

Teks Percakapan Bertelepon

Kring kring kring

Ayah : Halo, selamat siang.

Tita : Selamat siang, ini siapa?

Ayah : Ini Ayah sayang, ibu ada?

Tita : Oh, Ayah. Maaf, yah, ibu sedang ke warung sebelah beli gula. Ada apa, Yah?

Ayah : Ya, sudah, Ayah pesan saja sama Tita. Tolong bilang sama ibu
untuk memasak agak banyak! Tadi Ayah mendapat telepon, om
Arman sekeluarga akan datang ke rumah.

Tita : O, ya? Asyik! Baiklah Yah, nanti pasti Tita sampaikan sama ibu. Ayah juga
segera pulang, ya!

Ayah : Iya, sayang. Tita jangan lupa membantu ibu, ya! Ya sudah, Ayah melanjutkan
kerja dulu, ya! Selamat siang.

Tita : Iya, Yah, selamat siang.

Lampiran 24

**DATA HASIL KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS IV SD
INPRES MINASAUPA I TES SIKLUS II**

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	MM	4	4	3	4	4	19	95	SB
2	RF	3	3	3	2	4	15	75	B
3	VB	3	3	2	3	3	14	70	B
4	RS	4	3	3	4	4	18	90	SB
5	DA	3	4	3	3	4	17	85	SB
6	FM	3	3	3	3	4	16	80	B
7	RA	4	4	2	2	3	15	75	B
8	MDM	3	4	3	3	3	16	80	B
9	MBP	4	4	4	3	4	19	95	SB
10	AMA	3	4	2	3	3	15	75	B
11	MDD	4	4	3	3	4	18	90	SB
12	MR	3	3	3	2	4	15	75	B
13	MDF	3	4	3	3	3	16	80	B
14	R	4	3	3	3	4	17	85	SB
15	FR	3	4	2	3	3	15	75	B
16	FA	4	3	3	3	3	16	80	B
17	AFZ	3	3	3	2	3	14	70	B
18	NH	2	4	4	3	3	16	80	B
19	MRE	4	4	3	4	4	19	95	SB
20	SSP	4	3	3	3	3	3	80	B
21	CR	3	4	2	4	3	16	80	B
22	NRA	3	3	4	3	3	16	80	B
23	YHZ	3	4	3	3	4	17	85	SB

24	SS	3	4	3	3	3	16	80	B
25	NR	3	4	3	4	3	17	85	SB
26	MZ	4	3	3	4	3	17	85	SB
27	VC	3	4	4	3	4	18	90	SB
28	ZJ	4	3	2	3	3	15	75	B
29	NFP	4	3	3	3	3	16	80	B
30	IP	3	3	3	3	3	15	75	B
31	IN	4	4	3	4	3	18	90	SB
Jumlah Skor		105	110	91	96	105	507	2535	
Rata-rata		85	89	73	77	85	409	82	
Kategori		SB	SB	B	B	SB		B	

Keterangan aspek penilaian keterampilan berbicara murid:

1. Volume Suara

- a. Nilai 4 Apabila volume suara sangat jelas serta pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- b. Nilai 3 apabila volume suara volume suara kurang jelas tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.
- c. Nilai 2 apabila volume suara kurang jelas dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan isi teks pantun dan menyampaikan teks bertelepon.

- d. Nilai 1 apabila volume sangat terlalu lembut sehingga penyampain informasi pun tidak jelas.

2. Kelancaran

- a. Nilai 4 apabila pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.
- b. Nilai 3 apabila pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak.
- c. Nilai 2 apabila pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendak-sendak.
- d. Nilai 1 apabila pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendak-sendak.

3. Intonasi

- a. Nilai 4 apabila semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
- b. Nilai 3 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.
- c. Nilai 2 apabila banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan..
- d. Nilai 1 apabila semua intonasi pembicaraan tidak tepat.

4. Pelafalan

- a. Nilai 4 apabila berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap.
- b. Nilai 3 apabila berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap.

- c. Nilai 2 apabila berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap.
 - d. Nilai 1 apabila berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucap.
5. Keberanian Melakukan Sebuah Adegan
- a. Nilai 4 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.
 - b. Nilai 3 apabila tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.
 - c. Nilai 2 apabila tampil agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk.
 - d. Nilai 1 apabila tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk.

Lampiran 25

Data Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan		Keterangan
				Siklus I	Siklus II	
1	MM	85	95	Tuntas	Tuntas	
2	RF	60	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
3	VB	60	70	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
4	RS	65	90	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
5	DA	80	85	Tuntas	Tuntas	Meningkat
6	FM	75	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
7	RA	50	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
8	MDM	75	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
9	MBP	90	95	Tuntas	Tuntas	Meningkat
10	AMA	55	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
11	MDD	85	90	Tuntas	Tuntas	Meningkat
12	MR	50	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
13	MDF	55	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
14	R	80	85	Tuntas	Tuntas	Meningkat
15	FR	70	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
16	FA	65	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
17	AFZ	55	70	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
18	NH	60	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
19	MRE	90	95	Tuntas	Tuntas	Meningkat
20	SSP	70	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
21	CR	60	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
22	NRA	80	80	Tuntas	Tuntas	Tidak Meningkatkan

23	YHZ	80	85	Tuntas	Tuntas	Meningkat
24	SS	75	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
25	NR	75	85	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
26	MZ	70	85	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
27	VC	75	90	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
28	ZJ	60	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
29	NFP	65	80	Tidak Tuntas	Tuntas	Meningkat
30	IP	70	75	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Meningkat
31	IN	80	90	Tuntas	Tuntas	Meningkat
Jumlah		2165	2535	9 Murid (Tuntas)	22 Murid (Tuntas)	
Rata-Rata		70	82			
Ketuntasan Klasikal		70%	82%			
Kategori		Baik	Baik			
				22 Murid (Tidak Tuntas)	9 Murid (Tidak Tuntas)	

Lampiran 26

Dokumentasi



Ketua kelas menyiapkan teman kelasnya



Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya saat memulai pembelajaran



Berdoa sebelum belajar



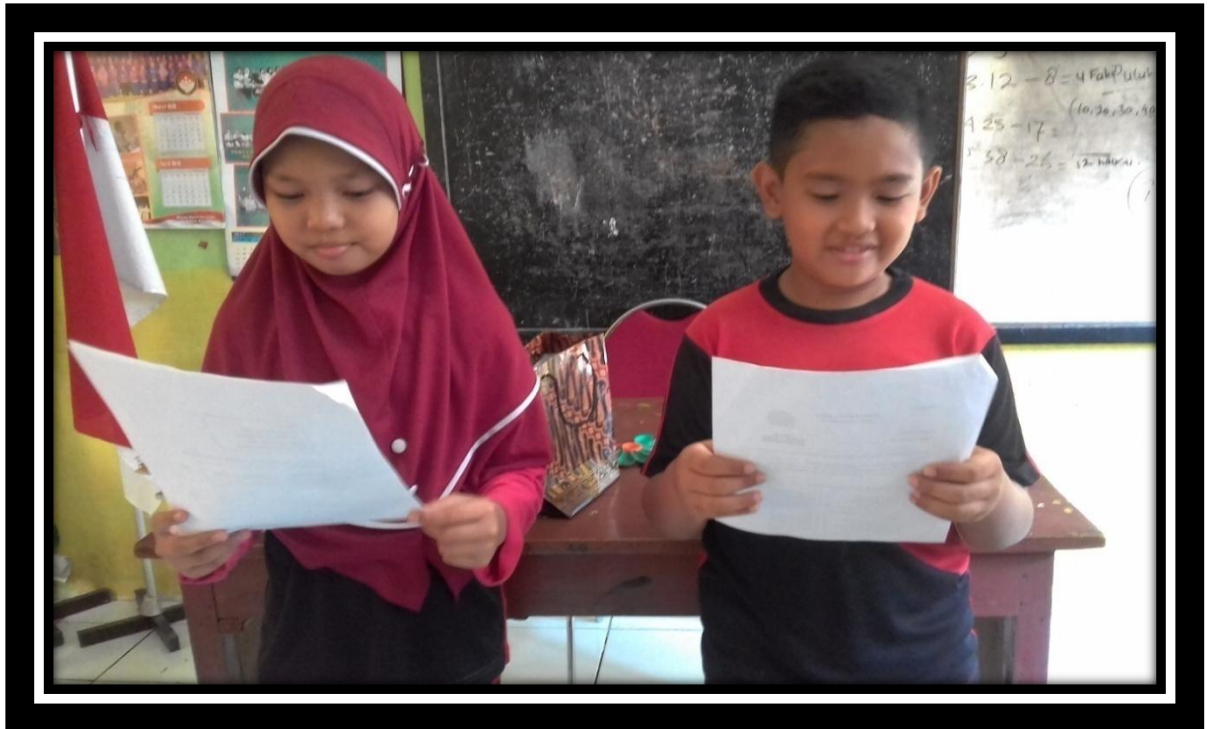
Melakukan absensi



Guru menyampaikan materi pembelajaran



Berbalas pantun dengan kelompok besar



Berbalas pantun dengan kelompok kecil



Bercakap dalam bertelepon



Mengerjakan LKS dengan berdiskusi

RIWAYAT HIDUP



Reski Hardianti, Lahir di Songkolo Kabupaten Gowa pada Tanggal 14 April 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Asis dengan Ibunda Rahmawati. Penulis mengawali pendidikannya di SD Inpres Bontoramba pada tahun 2004 dan tamat tahun 2009.

Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Aisyiyah Sungguminasa dan tamat pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bontomarannu dan menyelesaikan pendidikan tahun 2013. Dengan izin Allah, pada tahun 2013 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.